

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi; Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achmad, A. N. (2016). Peran ORang Tua Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Equilibrium*, 223-232.
- Anshor, M. U. (2015, April 5). *Kekerasan Pada Anak Dimulai dari Internet*. Retrieved from Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia: https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/4865/Maria+Ulfah%3A+Kekerasan+Pada+Anak+Dimulai+dari+Internet/0/sorotan_media
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Produk (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnasiswa, P. (2013). *Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Artina, D. (2016). Keterwakilan Politik Perempuan dalam Pemilu Legislatif Provinsi Riau Periode 2014-2019. *Jurnal Hukum IUS QUUIA IUSTUM Vol.23 (No.1)*, 123-141.
- B, M., Miles, & Huberman, M. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta : Universitas Indonesia Pers.
- Blanco, C. (2022, October 14). *Sex Education is widely taught in Australian Schools*. Retrieved from SBS: <https://www.sbs.com.au/language/indonesian/id/podcast-episode/how-sexual-health-is-taught-in-australian-schools-and-tips-for-parents-to-talk-about-sex-with-their-kids/i5rbmam81>
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Chailani, M. I. (2017). *Sosialisasi Pencegahan Bahaya Pornografi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Temanggung*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Chusna, A. (2017, January 21). *Elly Risman: 98 Persen Anak Pernah Lihat Konten Pornografi*. Retrieved from Antara News: <https://jatim.antaranews.com/berita/190965/elly-risman-98-persen-anak-pernah-lihat-konten-pornografi>
- Dapokdik, D. P. (2021). *SD Negeri 1 Sokanegara*. Retrieved from Sekolah Kita: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/a0707555-2df5-e011-8e31-cb586d12da3b>
- Haryani, M., Mudjiran, & Syukur, Y. (2012). DAMPAK PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU SISWA DAN UPAYA GURU. *KONSELOR Vol. 1*, 1-8.
- Helmi, A. F., & Paramastri, I. (1998). Efektifitas Pendidikan Seksual Dini Dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 25-34. Retrieved October 19, 2019, from <https://media.neliti.com/media/publications/180147-ID-efektivitas-pendidikan-seksual-dini-dala.pdf>

- Istiyanto, S. B. (2016). TELEPON GENGAM DAN PERUBAHAN SOSIAL : Studi Kasus Dampak Negatif Media Komunikasi dan Informasi Bagi Anak Anak Di Kelurahan Bobosan Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Komunikasi Vol.1*, 58-63.
- Kastleman, M. B. (2007). *The Drug of the New Millennium: The Brain Science Behind Internet Pornography Use*. Power Thinking Publishing.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. (2022). *Profil Satuan Pendidikan SD Negeri Pasir Wetan*. Retrieved from Data Referensi Pendidikan: <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20302057>
- Leni, F. (2008). Special or Inclusive Education. *British Journal of Special Education Edisi 35 Vol.4*, 202-208.
- Maimunah, S. (2019, August). Implementasi Pendidikan Seks Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 225-238. doi:10.22219
- Mariani, A., & Bachtiar, I. (2010). KETERPAPARAN MATERI PORNOGRAFI DAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SEKOLAH PERTAMA NEGERI. *MAKARA Vol. 14*, 83-90.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- May. (2015). *Sekolah Adiwiyata*. Retrieved from Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karanganyar: <https://dlh.karanganyarkab.go.id/2015/05/29/sekolah-adiwiyata/>
- Moeliono, A. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyassa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, S. (2017, May 5). *80 Persen Kekerasan Seksual Anak Dipicu Konten Pornografi*. Retrieved from Kompas: <https://regional.kompas.com/read/2017/05/03/11321641/80.persen.kekerasan.seksual.anak.dipicu.konten.pornografi>
- Narwoko. (2011). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Narwoko, & Suyanto. (2010). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Prenada.
- Novitasari. (2019). Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menunjang Perkembangan Kecerdasan Emosional pada Anak usia Dini. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 190-198.
- Panjaitan, R. L., Djuanda, D., & Hanafiah, N. (2015). Persepsi Guru Mengenai Sex Education Di Sekolah Dasar Kelas VI. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 224-233. doi:10.17509
- Poloma, M. M. (2004). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prihartoro, A., & Fudiyar, F. A. (2002). *Politik Pengakuan, Kebudayaan, dan Pembebasan*. Jogjakarta: ReaD.

- Pryanika, A. (2015, December 7). *Ancaman Pornografi Pada Anak*. Retrieved from Harian Nasional: <http://www.harnas.co/2015/12/07/ancaman-pornografi-pada-anak>
- Rachmaniaar, Prihardini, P., & Janitra, P. A. (2018). PERILAKU PENGGUNAAN SMARTPHONE DAN AKSES PORNOGRAFI DIKALANGAN REMAJA PEREMPUAN. *Jurnal Komunikasi Global Universitas Padjajaran Vol. 7 No.1*, 1-11.
- Ratnasari, R. F. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*, 2, 55-59.
- Ritzer, G. (2013). *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Roth&Wilson. (1980). *The Comparative Study of Poltics*. New York: Prencite Hall Inc.
- Rubiantoro, Y. (2016, April 12). *Terpapar Pornografi, Otak Anak Rusak Parah*. Retrieved from Kemendikbud Sahabat Keluarga: <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3139>
- Sanapiah, F. (2007). *Format Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2015). *Teori Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiadi, E. M. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Setiawan, A. H. (2013, September 13). *Herbert Mead: Tentang Self, I dan Me*. Retrieved October 19, 2019, from Academia.Edu: https://www.academia.edu/9703621/Herbert_Mead_Tentang_Self_I_dan_Me
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sopiyan, A. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-96. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/300413-tugas-peran-dan-fungsi-guru-dalam-pendid-4e6b20f0.pdf>
- Sudarwanto, A. S. (2009, April). Cyber Bullying; Kejahatan Dunia Maya Yang Terlupakan. *Pro Justitia*, 27(1), 1-16.
- Sudiarta. (2021, September 26). *100 Siswa SDN 1 Sukanegara ikuti Program Safe Steps Kids*. Retrieved from Suara Purwokerto: <https://www.suarapurwokerto.com/purwokerto/5960/100-siswa-sdn-1-sukanegara-ikuti-program-safe-steps-kids>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A. I. (2011). Konstruksi Makna Dampak Media Internet Oleh Pelajar Di Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas (Studi Deskriptif Kualitatif Para Pelajar di Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas). *Jurnal Komunikasi Vol. 14 No. 1 Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung*, 14, 53-61. Retrieved 5 5, 2019, from <http://u.lipi.go.id/1432278555>

- Susantti. (2015). Partisipasi politik perempuan dalam pemilihan kepala daerah Riau tahun 2013 (Studi kasus di Kelurahan Batang Serosa Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis) . *Jom Fisip Vol. 2 (2)*, 1-18.
- Sztompka, P. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Takdir, M. I. (2013). *Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Mediapurwanta.
- Tirtaraharja, U., & Sula, S. L. (2012). Pengantar Pendidikan. In U. Tirtaraharja, & S. L. Sula, *Pengantar Pendidikan* (p. 33). Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahid, S. A. (12, Juli 2022). *Enam Belas Pramuka Banyumas Ikuti Kuis Pandu Citraloka*. Retrieved from Banyumas Express: <https://www.banyumasekspres.id/banyumas/enam-belas-pramuka-banyumas-ikuti-kuis-pandu-citraloka/12/07/2022/>
- Wahyuni, T. (2018). *Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Retrieved October 19, 2019, from <http://repository.radenintan.ac.id/5946/1/SKRIPSI%20TRI%20WAHYUNI.pdf>
- Waidi. (2006). *Pemahaman dan Teori Persepsi*. Bandung: Remaja Karya.
- Yudha. (2015). *Kampium Kejurkab Bulutangkis Putra Disabet SD Al-Irsyad 2, Putri SDN 1 Soka Negara*. Retrieved from Radar Banyumas: <https://radarbanyumas.co.id/putra-disabet-sd-al-irsyad-2-putri-sdn-1-sokanegara/>
- Zakiah, R., Prabandari, Y. S., & Triratnawati, A. (2016, September 1). Tabu, Hambatan Budaya Pendidikan Seksualitas Dini Pada Anak di Kota Dumai. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(9), 323-330. doi:10.22146/bkm.10557

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran Foto



B. Lampiran Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

A: Peneliti

N: Narasumber

1. SDN PASIR WETAN

• **PAK TAMAMMUDIN (KEPSEK)**

A; baik pak, wawancaranya gak terlalu formal kok pak, jadi lebih kaya ngobrol aja sebenarnya pak.

N: iya, iyaa..

A: terimakasih waktunya pak, mohon maaf mengganggu pak, apabila nanti kalo ada kegiatan lain wawancaranya boleh diberhentikan kok pak, dan bisa dilanjutkan kembali di lain waktu

N: baik, tapi sebentar saja ya? Ini gak lama kan?

A: iya pak, bisa cepat kok pak

A: untuk pertanyaan pertama pak, mau nanya aja mungkin latar belakang bapak bagaimana bisa mengajar sebagai guru dan bahkan jadi kepala sekolah

N: latar belakangnya? Guru kesasar saya tadinya hehehe, yang jelas basicnya lulusannya dari spg (sekolah pendidikan guru) otomatis mau tidak mau harus menjadi seorang guru, alhamdulillah saya menjadi seorang guru sudah cukup lama, kalau tidak salah sudah 24 tahun jadi guru sd kemudian mulai tahun 2011 dipromosikan menjadi kepala sekolah sampai sekarang

A: berarti bapak spg dan lanjut ke sarjana keguruan ya pak?

N; iya, untuk s1 nya kami tempuh saat sudah menjadi pns, jadi saya kuliah di ut di tahun 2007 lulusnya,

A: guru senior berarti ya pak?

N; iyaa mau pensiun, saya dua tahun lagi pensiun sih

A: berarti 53 ya pak?

N: 56 saya, pensiun 58 sih

A: saya kira 55 pak

N: hehe ndak, udah tua sih saya

A: berarti bapak dulu waktu sebelum dapat ijazah spg memang cita citanya sebagai guru ya pak?

N: kalau cita cita sih terus terang bukan jadi guru, namun orang tua menyalurkan waktu smp ke sma nya itu untuk dapatkan ijazah spg dengan alasan katanya kalo lulus spg kan cepat dapat kerjaan, jadi itu alasannya

A: mohon maaf pak, mau tanya. Bapak asli mana pak?

N: saya asli pangobatan, kecamatan karanglewas

A: oalah jadi masih sekitar sini ya pak

N: iyaa

A: nah pak masuk ke skripsi saya nih pak, soal pornografi nih pak, kalo menurut bapak, ancaman pornografi ke anak anak didik bapak itu seberapa besar sih pak?

N: iya, kalau saya liat ancamannya begitu besar mas, karena apa? Dengan adanya kemajuan teknologi, dengan adanya android android, ini anak anak bisa dengan mudah mengakses hal hal yang tidak baik, yang bertentangan dengan norma agama dan norma sosial, dan masalah pornografi itu paling mudah mencari di sana (di internet). Wong lewat fb saja sekarang bisa, ya? Mungkin njenengan sering liat, contoh iklan obat kuat, itu mungkin didepannya biasa saja, tapi begitu di klik, itu dibawahnya akan muncul gambar gambar, dan bukan gambar saja bahkan video video yang tidak pantas, misal itu lah iklan obat. Sehingga saya nilai ini begitu besar dampaknya dari kemajuan teknologi

A: berarti bisa saya simpulin pak, ancaman pornografi itu ada dari lingkungan luar sekolah ya pak? Dari teknolog, mana anak sekarang mungkin lebih pintar

N: iya benar, dan kalau dari sekolah sih menurut saya tidak adalah ya, tapi kalau dari keluarga yaa.. Kemungkinan bagi keluarga yang kurang mampu lah ya, misalkan di satu rumah seperti tidak ada sekat sekat, atau sekat cuma kain, nah kalo orang tua lagi anu, anak bisa saja melihat.

A: kalau ancaman lain dari luar selain itu ada pak?

N: yang jelas sih anu, seperti anak yang salah pergaulan misalkan dari segi umur anak bergaulnya dengan anak yang sudah dewasa, bukan sepantarannya, nah ini kadang kadang anak yang lebih tua ini kurang bertanggung jawab dan memberikan contoh-contoh yang kurang baik ke anak anak yang belum umur

A: nah berkaitan dengan android atau teknologi nih pak, di sekolah bapak atau bapak sendiri ada gak sih pak kebijakan tentang pencegahan yang berkaitan dengan itu

N: kebijakan dari sekolah sih berkaitan dengan itu semua anak anak tidak boleh membawa hp,

A: 1-6 pak?

N: nah tapi kalau sekarang, karena covid-19 guru kan kasih tugas dan materi lewat hp, mungkin anak anak dapat celah juga bisa dari situ

A: nah kalau menurut bapak, selain mungkin dari internet, anakanak kirakria dapet akses pornografi itu lewat mana aja sih pak menurut bapak?

N:yaa misalnya dari apaini, seperti kaset/cd terutama untuk lagu lagu dangdut kan kadang penyanyinya seronok seronok pakaiannya, gerakannya juga seperti itu,

kadang kadang pangkon, tau pangkon? Nah penyanyinya itu di panggung kaya nyawer hahahah

A: selain dari itu ada gak pak kira-kira?

N: selain dari itu yaa gak ada, kayanya sekarang mungkin film dari akses tv atau iklan

A: selain itu pak yang mau saya tanyakan pak, untuk kurtilas atau kurikulum 2013 ini ada beberapa materi di beberapa mata pelajaran mungkin contohnya pelajaran di ipa atau olahraga yang berkaitan dengan pendidikan seksual pak, nah menurut bapak kira-kira untuk anakanak sekolah dasar, pantas gak sih pak mendapatkan materi seperti itu?

N: kalau saya pribadi kurang setuju dan kurang tepat itu rasanya, otomatis ya itu umpamanya ada penjelasan masalah pendidikan seksual di sekolah, nanti bisa bisa mereka itu akan mempraktekan, itu kan belum umurnya, namun itu pribadi saya ya, tapi ada yang mengatakan pendidikan seks harus dari dini, tapi saya sih tidak. Biar pun hanya pengenalan alat reproduksi

A: oiya pak, tapi bapak sudah berapa lama pak menjadi kepala sekolah?

N: ya kira kira 8-9 tahun

A: nah ini saya mau tanya pak, kira-kira selama bapak sebelum menjadi kepala sekolah itu gaya ngajar bapak itu seperti apa sih pak?

N: hahaha, yaa gimana yaa agak susah sih mungkin harus dipraktekan itu hahaha, tapi yang jelas saya ini santai lah tapi serius, tapi gak tegang tegang

A: nah tapi waktu bapak ngajar dulu, adagaksih pak murid yang cerita atau curhat mungkin ke bapak?

N: sayaa selama ini sih ngajar kelas tinggi (4-6), sepanjang saya jadi guru itu belum pernah itu ada anak yang sampai curhat ke saya

A: tapi waktu selama menjabat menjadi kepala sekolah ada gak pak?

N: yaa gak sih

A: nah pak ini berkaitan bapak sebagai guru, pernah gak pak bapak dapat tekanan dari luar? Seperti halnya mungkin dari orang tua murid?

N: ya selama ini sih tidak ada, insya allah tidak ada

A: nah bapak mungkin kan sudah cukup lama menjadi tenaga pendidik nih pak, selama ini bapak bisa mengetahui gak sih pak kalau ada anak didik bapak yang sekiranya sudah terpapar dengan pornografi atau bahkan candu terhadap pornografi

N: saya sendiri kayane susah untuk mengidentifikasi atau membaca anak ini sudah bisa menonton, saya sendiri gak tau seberapa banyak anak didik saya yang pernah mendapatkan akses ke pornografi, karena itu mungkin perlu apayaa. Seperti survey, kalau saya sendiri terus terang belum pernah mencari tahu seberapa besar atau beberapa persen terus terang.

A: nah pak kalau untuk penyuluhan atau himbauan tentang pornografi ada gak pak?

N: ya paling sekedar melalui guru kelas atau kalau upacara

A: nah iya pak, mohon maaf sekali agak sedikit menyinggung mengenai permasalahan kemarin (pedagang cilok), itu kalau menurut bapak sebagai kepala sekolah itu bapak gimana menangani masalah kemarin?

N: ya itu melalui pendekatan saja sih, dengan memberikan nasehat pendidikan agama saja lewat siswa

A: tapi kalau ke orang tua murid ada gak pak?

N: tidak, karena itu diluar kuasa saya, itu tanggung jawab tokoh agama mungkin disini kan juga banyak anak pesantren jugaa jadi saya rasa sudah ditangani

A: nah terakhir pak, gimana cara bapak meminimalisir agar hal seperti kemarin tidak kembali terjadi

N: ya dengan melakukan nasehat tadi itu, akibat akibat yang bisa ditimbulkan dari pornografi harus ditekankan kembali ke anak anak, yang kedua yang jelas anakanak tadi itu diak boleh membawa hp, yang ketiga diharapkan anak anak mendekatkan diri ke allah swt. Banyak beribadah agar terhindar dan tidak berpikir ke sana.

A: oh begitu ya pak, yasudah miungkin itu terakhir untuk saat ini pak

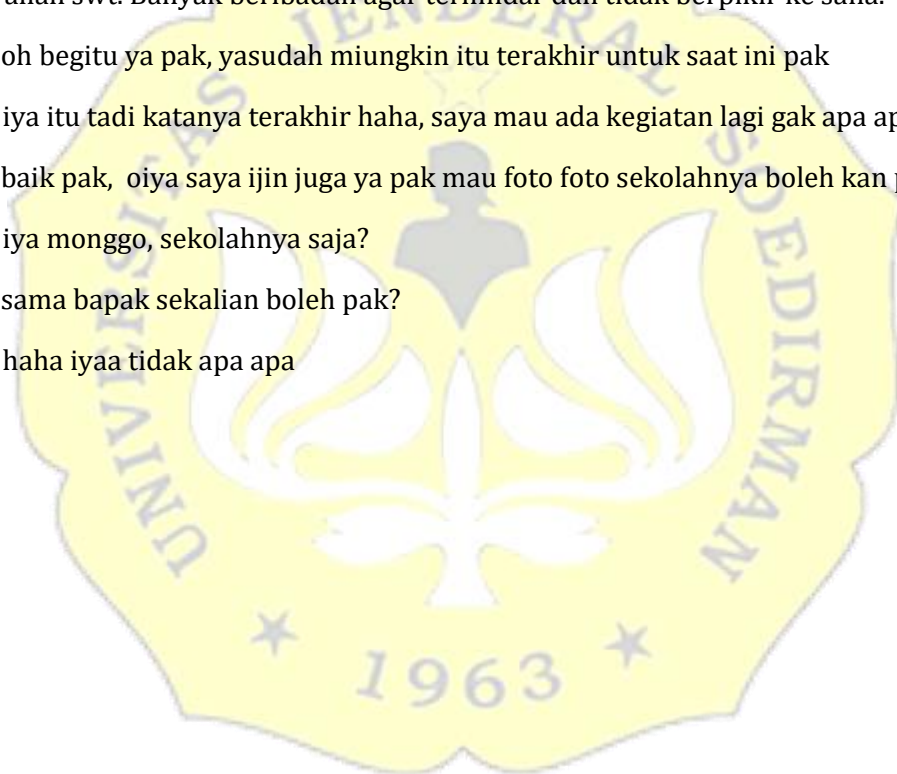
N: iya itu tadi katanya terakhir haha, saya mau ada kegiatan lagi gak apa apa ya?

A: baik pak, oiya saya ijin juga ya pak mau foto foto sekolahnya boleh kan pak?

N: iya monggo, sekolahnya saja?

A: sama bapak sekalian boleh pak?

N: haha iyaa tidak apa apa



- **Bu rumini (wali kelas 6 pasirwetan)**

A: terimakasih banyak ya bu mohon maaf mengganggu waktunya ya bu

N: iya tidak apa apa

A: ini izin saya rekam percakapan tidak apa apa ya bu?

N: iya monggo, tapi nanti kalau ada pembicaraan yang kurang tepat nanti itu tolong dihapus aja yaa

A: iya baik bu, saya hanya untuk transkrip dan nanti yang penting saja kok bu yang saya ambil, ini untuk saya dengarkan ulang

N: iya okee

A: oiya bu nanti kalau ada hal lain yang sekiranya mau diberhentikan wawancaranya gak apa apa kok bu, dan wawancaranya gak terlalu formal, jadi santai seperti ngobrol aja gak apa apa kan ya? Atau ada pertanyaan yang kurang berkenan atau ibu gak bisa jawab dan gak mau jawab gapapa ya bu

N: iyaa baikk

A: nah ibu dulu kemarin saya pernah wawancara by phone (whatsapp) , jadi saya lanjutkan kembali aja ya bu yang kemarin itu mengenai ancaman pornografi yang menurut ibu lebih banyak dari handphone, ada gak sih bu sumer lain ancaman pornografi?

N: ya paling dari itu saja sih mas, medianya palingbesar dari internet

A: nah mungkin lanjut lagi soal kurikulum ni bu, di kurtilas itu ada pendidikan seksual atau seks education mungkin di pelajaran ipa atau pjok ya bu? Nah tapi menurut pandangan ibu pribadi itu pendidikan seksual pantas gaksih bu disampaikan ke anak anak sekolah dasar?

N: untuk pendidikan seksual itu paling masuknya itu reproduksi sih mas, jadi tentang kematangan, ya menurut saya sih perlu, kaya puber anakanak perempuan itu mengatasnya gimana, kan juga dalam batas tertentu lah jadi anakanak gak mungkin terpengaruh

A: nah kan bisa saya simpulin ibu ini pro lah bu tentang pendidikan seksual, nah pernah gak sih ibu mengalami dimana anakanak bertanya yang berbau seksual diluar materi? Nah ibu menanggapinya bagaimana?

N: nah selama ini sih gak ada, anakanak gak berani dan anakanak sudah menganggap tabu, kalau emang ada ya saya jawab seuai porsinya saja lah ya

A: nah ini berkaitan dengan soal masalah yang kemarin tapi bukan maksud saya untuk menyalahkan salah satu pihak, saya hanya mau bertanya soal kasus itu aja sih bu gak ada niatan apapun, itu yang soal anak nunggak itu menurut ibu kenapa sih bisa jadi korban terpapar pornografi?

N: kalau menurut saya gak ada hubungannya sama korban pornografi sih mas, karena disini nggaknya ya karena iqnya kurang dan disiplinnya kurang, bukan karena pornografi

A: mungkin pertanyaan selanjutnya, ibu sudah 30 tahun lebih gimana sih menurut ibu menjadi seorang pendidik? Tugasnya apa sebagai pendidik?

N: ya tugasnya ya di sekolah tentang materi pelajaran, disamping itu ada pendidikan etika, kemudian pendidikan religi sebatas kemampuan saya

A: aku bisa nyimpulkan kalau ibu dekat juga sama anak murid, nah untuk siswa siswa ibu ini pernah gak cerita tentang masalah pribadi nya dia gitu?

N: ya ada beberapa yang verita karena sudah merasa dekat, bahwa saya baru tau anak itu setelah anak itu cerita kepada saya, bukan dari orang tua

A: yang saya mau tanyakan kan murid bisa se dekat itu sama ibu, saya penasaran gimana ngajar ibu kenapa ibu bisa dekat dengan anak seperti itu?

N: ya disamping saya memberi materi itu kadang kadang saya memberikan cerita pengalaman hidup saya sewaktu dulu, apa yang saya alami saya sampaikan kepada anak jadi anak anak tahu latar belakang saya, memberikan contoh memberikan Nasehat jadi anak anak bisa dekat dan percaya

A: saya juga mau tanya soal mengajar, ibu pernah dapat tekanan dari eksternal gak sih bu?

N: sama sekali enggak, hubungan dengan orang tua sangat harmonis

A: dewan guru dengan orang tua ada paguyuban gitu gak sih bu?

N: ada ada paguyuban orang tua murid, satu semester sekali pas penerimaan rapot, kalau ada kepentingan mendesak bisa lebih dari sekali, misalnya mau study tour itu orang tua bisa juga diundang

A: orang tua di sd pasir wetan itu aktif gak sih bu?

N: aktif, aktif sekali, bisa dibilang 90% aktif, yang lain soalnya ada yang kerja diluar kota diluar negeri

A: problem apa saja sih bu yang sering disampaikan saat paguyuban orang tua itu?

N: ya ada beberapa siswa yang terlambat saya sampaikan ke orang tua

A: oh ya bu yang mau saya tanyakan lagi, soal kasus yang anak anak dengan pedagang cilok itu yang tentang film itu, ibu bisa gak sih bedain anak yang sudah terpapar pornografi dengan yang belum?

N: itu paling gak bisa sih mas, susah dilihatnya, kecuali kalau merokok kelihatan dari fisik, dari baunya dan bibirnya bisa kelihatan, kalau pornografi gak bisa sih mas sulit

A: oh sulit ya bu, kalau misalkan ada anak anak yang sudah terpapar pornografi, ibu gimana sih caranya menindak lanjuti atau merespon, menanggulangi nya?

N: kalau misalkan ada ya saya akan menghubungi orang tua nya, saya datang dan saya tanya apakah dia punya hp pribadi? Kalau punya ya tolong diminta karena kan masih sekolah terus belum ujian, anak diberi hp kalau malam minggu saja begitu, kepada anak nya saya ceritakan contohnya ada anak yang sebelum ujian sudah kecelakaan karena perbuatan pornografi tersebut itu bahaya

A: saya juga mau nanya soal peraturan tertulis soal pornografi atau norma di sekolah gitu bu?

N: ada tata tertib nya sih tapi saya kurang paham isinya apa aja sih, bentuknya tegeuran lisan, gak ada poin poin masih teguran aja mas

A: yang terakhir nih bu, bentuk atau upaya yang ibu lakukan untuk menanggulangi anak terpapar hal hal pornografi itu apa aja menurut ibu pribadi?

N: kebetulan disini di pasir wetan itu ada madrasah, jadi setelah pulang sekolah jam 2 an mereka berangkat ke madrasah sampai maghrib, kalau yang tingkat tinggi itu dari maghrib sampai jam 9 an, itu termasuk cara untuk mengurangi waktu melakukan hal hal seperti itu

A: tapi saya ingin menanyakan pendapat ibu tentang pendekatan orang tua dengan anak di rumah itu mempengaruhi perilaku atau tindakan anak gak sih bu?

N: ada pengaruh nya juga mas, kalau yang orang tua nya di rumah anaknya diawasi anaknya juga gak nakal tidak membuat ulah di sekolah, biasanya yang orang tua nya kerja di rumah hanya sama mbah nya ya agak bebas nakal sedikit lah dalam batas wajar

A: kalau siswa sini kan sekolah sampai setengah 1 trus jam 2 ke madrasah, jadi waktu sama orang tua nya dikit ya, itu menurut ibu berpengaruh gak sih bu?

N: menurut saya gak berpengaruh sih mas, karena walaupun tidak dengan orang tuanya kan di sekolah ada gurunya yang seperti orang tua sendiri, mendidik anak anak

A: ini terakhir banget pertanyaan nya bu hehehe kendala ibu saat mengajar itu ada apa aja sih bu?

N: kendala nya ya saya kan megang kelas 6 mas, seharusnya anak kelas 6 perkalian itu sudah diluar kepala ya mas tapi ya anak kelas 6 tidak sedikit yang belum hafal perkalian, jadi dalam satu bulan saya mengharuskan siswa menghafal perkalian 1-10, dari 25 orang ya ada 6 orang yang belum hafal perkalian

A: nah bu ini berkaitan dengan perilaku, kan pasti ada murid yang bandel banget itu, seberapa besar pengaruh anak anak bandel ini? Gimana cara ibu menanggulangi anak anak itu?

N: pernah bebrapa tahun lalu, ada anak ketahuan bandel waktu akhir kelas 6 malah, ternyata diluar sekolah suka malak gitu, saya hubungi mbah nya karena orang tua nya sudah bercerai, ibunya sudah menikah lagi, bapak nya di semarang. Mbah nya datang ke sekolah, saat saya beritahu ya mbah nya kaget, saya juga menyesal kenapa akhir akhir baru tahu dia suka malak, ternyata anak yang dipalak itu diancam dulu nya kalau lapor.

A: iya sih bu takutnya anak nya itu malah kena korban nya malah makin diancam. Yabu mungkin segitu saja ya bu, mohon maaf kalau mengganggu ya bu

N: enggak lah mas santai hehehehe

- **Bu mei (agama islam)**

A:

N: yang pertama, nama lengkap saya mei dwi astuti s.pd, alumni dari iain purwokerto tahun 2018, tepatnya tanggal 3 maret 2018. Latar belakang saya bisa menjadi guru wiyaktabhakti di sd pasir wetan, pertama kali masuk itu tanggal 1 november 2018, jadi sudah 1 setengah tahun mengajar di sdn pasir wetan, awalnya sebelum lulus dari iain saya sudah mengajar di beberapa sd tapi untuk lomba mapsi atau mata pelajaran agama islam, ngajar di sd depan gor purwokerto namanya sd purwokerto lor, terus ngajar juga di yayasan sd tafiddul quran nurul jannah kebetulan orang tua menghendaki supaya saya mengajar di sd negeri, kebetulan di pasir wetan gurunya ada yang mutasi 1, jadi kurang guru agama satu, saya dapat panggilan dari kepala sekolah untuk ngajar di sd negeri pasir wetan

A:

N: lulusan 2018, iya iya, ngajarnya cuma ngajar buat lomba aja, ngajar di sd tafiddul quran nurul jannah di kecamatan sumbang disitu 4 bulan karena ada lowongan di sd negeri jadi saya masuk ke sd pasir wetan

A:

N: oh wiyaktabhakti guru honorer maksudnya, kalau belum pns kan namanya guru honorer kayak gitu sih

A:

N: kalau di sd pasir wetan kan yang masih wiyatabhakti ada 6 guru, yang pns 11

A:

N: menurut aku sih ya kedewasaan pola pikir setiap manusia itu bergantung kepada seberapa banyak manusia itu menggali pengalaman, dari pengalaman itu kan

banyak pembelajaran, baik dari diri sendiri, orang lain, kegagalan diri sendiri, orang lain, keberhasilan diri sendiri, orang lain kayak gitu sih.

A:

N: justru pembelajaran di luar itu lebih mengena sih menurut saya, kalau di ruang kelas kan hanya sebatas interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, antara guru dan guru, ataupun dengan wali murid. Tapi kalau sudah keluar dari zona sekolah atau pendidikan pastinya di lingkungan masyarakat kita pun akan dituntut sebagaimana manusia atau sebagaimana makhluk sosial gitu

A:

N: kebetulan saya mengajar di sdn pasir wetan kan karena basic nya adalah guru mapel ya guru pendidikan agama islam jadi mengajar mulai dari kelas 1-6, pertemuannya satu minggu satu kali, setiap pertemuan 4 jam pembelajaran, satu jamnya kalau di sd itu 35 menit

A:

N: iya paham, kelas yang diajar kan pastinya paham ya, kalau masih baru ya baru paham karakternya, baru ke nama siswanya seperti itu

A:

N: oh ya boleh, untuk ancaman tersendiri ya apalagi di zaman semua orang menggunakan medsos ya, tidak dipungkiri semuanya, baik itu kelas rendah maupun kelas tinggi, kelas rendah itu terdiri dari kelas 1 2 3, kelas tinggi kelas 4 5 6, akan tetapi sebagian besar siswa disitu yang kelas 1 2 3 belum memegang hp sendiri, dalam artian hpnya masih punya orang tua, kalau mau pakai masih pinjam orang tua, berbeda dengan siswa kelas tinggi, sebagian besar sudah memegang ponsel sendiri, apabila tidak ada pantauan dari orang tua, pastinya ancaman terhadap kelas 4 5 6 ya cukup berat atau tinggi, akan tetapi ada pondasinya sih, kebetulan di masyarakat pasir wetan itu kan banyak sekali madrasah diniyah tempat buat anak-anak ngaji, ada shift siang sore juga malam, dimana hampir 99% itu anaknya mengaji di siang sore atau malam, oleh karena itu pembelajaran di pasir wetan tidak ada ekstra nya, latihan pramuka hanya untuk kalau ada lomba saja, karena waktunya buat anak-anak ngaji

A:

N: iya, makanya saya selaku guru pai, dulu kan namanya pai ya pendidikan agama islam, sekarang kurikulum 2013 namanya pai & budi pekerti, dimana guru pai itu harus mengetahui mengenai penilaian sikap, budi pekertinya seperti apa, akhlak nya seperti apa, moral nya seperti apa, bentuk ketaatan antara siswa dan guru seperti apa, bagaimana guru itu membimbing siswanya, mendidiknya, mendampingi nya gitu, jadi bahaya atau ancaman siswa di sdn pasir wetan bisa dinilai sedikit sih karena ada pondasi agama yang kuat, berbeda mungkin ketika dibandingkan dengan

sd yang berada di kota, kebetulan kan saudara menilainya juga di study kamparatif ya di sd soka negara, kalau di sd soka negara kan sudah masuk dalam wilayah kota, pastinya kelas rendah pun sudah memegang ponsel sendiri seperti itu, mungkin berbeda, justru ini menarik, kalau di pasir wetan karena pondasi agama nya cukup kuat, sehingga anak tidak mudah terpengaruh dengan ancaman atau bahaya terkait dengan pornografi itu sendiri, nanti saudara bisa membandingkan seperti apa kondisinya atau latar belakangnya gitu, bisa dikatakan mungkin bahayanya 10%

A:

N: iya kalau misalnya dulu di smp kan ada guru bp sendiri ya, kalau di sd gak ada

A:

N: oh iya pernah denger waktu, itu waktu awal awal aku ada disitu tapi kayaknya saya belum ada disitu deh, cuma sempet denger kasusnya, yang ceritanya pedagang nya bawa hp terus muterin video, iya sempat dengar

A:

N: ya gak papa memang adanya seperti itu dan buat pembelajaran yang lain ya gak masalah sih

A:

N: mengapa hal tersebut bisa terjadi ya karena orang tersebut sudah ada niatan, kalau tidak punya niatan bagaimana mungkin bisa terjadi ya kan, yang pertama mungkin terkait dengan kondisi psikisnya ya dari penjual itu ya kan, memang dari sisi penjual ciloknya sudah punya mindset bagaimana ya supaya saya itu bisa meracuni siswa biar siswa itu ikut saya, saya kan ibaratnya latar belakang pendidikan nya seperti ini, dan saya kan hanya sebagai pedagang cilok, bagaimana supaya moralnya rusak, dengan membawa hp yang ada situs porno nya seperti itu, terus yang kedua namanya siswa ya siapa saja tertarik kan, habis bali cilok ditunjukkan hp pasti kan tertarik, eh ternyata diputerin aplikasi ataupun situs situs yang berhubungan dengan blue film, ataupun pornografi seperti itu, jadi mau tidak

mau siswa itu akan melihat, nanti orang yang sudah mempunyai niat tersebut kan merasa bangga karena sudah mengikuti jejak nya iya apa tidak?

A:

N: ya jelas kalau misalkan tidak punya niat ngapain kayak gitu dilaksanakan ya kan, ibaratnya niat berdagangniat cari nafkah cari rezeki kenapa bisa melakukan hal seperti itu, kan berarti sudah mempunyai niatan yang tidak baik, sudah ada negatif thinking bagaimana saya merusak moral nya, merusak batin nya, merusak pola pikir nya supaya pelajaran yang diajarkan guru kurang masuk, supaya keinget nya kepikiran nya hal hal yang negatif seperti itu

A:

N: setahu saya sih kelas tinggi ya, cuma untuk nama namanya saya kurang paham karena ketika saya disitu kasus itu udah selesai sih

A:

N: ya tidak dipungkiri untuk zaman sekarang mayoritas kan dewasa sebelum waktunya, ibaratnya dia udah tau itu perbuatan kurang baik, akan tetapi hanya tahu itu hal tidak baik tapi tanpa tahu resiko dan akibatnya, yang penting senang dilakuin aja, saya selaku guru agama islam disitu saya melakukan beberapa macam pendekatan, tidak mungkin dengan kekerasan, sebagaimana yang sudah dijelaskan di al quran di surat an nahl ayat 125 disitu dijelaskan kita memberikan Nasehat dengan cara yang baik, jangan sampai menggunakan kekerasan gitu pelan pelan dideketin

A:

N: gaya mengajarnya ya menggunakan pembelajaran paiekemi pembelajaran aktif inovatif edukatif menyenangkan dan islami, itu gaya mengajar yang saya terapkan

karena ketika kita mengajar kan hanya ibaratnya transfer of knowledge atau hanya transfer ilmu tanpa kita memperhatikan sikap itu kan kurang, apalagi di pembelajaran kurikulum 2013 didalam proses penilaiannya ada penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan juga keterampilan. Itu semua dapat dicapai ketika guru itu mumpuni atau guru itu menguasai materi pembelajaran, media, metode, strategi, pendekatan dalam pembelajaran, selain itu guru juga harus menyiapkan administrasi pembelajarannya seperti menyiapkan prota, promes, xylabus, ataupun rpp atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diajarkan pada minggu tersebut

A:

N: ya iya otomatis, misalnya saya sih santai tapi juga anak-anak senang gitu sih bukan yang tipe yang kaku gitu enggak, kadang misalnya jam istirahat belum selesai tapi anak-anak udah manggil ke kantor buat ngajar, ya mungkin menyenangkan mungkin, ya yang pertama kan menyenangkan dulu, kalau siswa udah nyaman udah senang dengan kehadiran guru pasti siswa itu udah nunggu pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut, tapi kalau siswa udah gak suka sama gurunya pasti siswa akan menerima ilmunya setengah jadi, tidak bisa menikmati pembelajaran yang berlangsung

A:

N: ya santai tapi juga tegas, ibaratnya ya menyesuaikan lah, open terhadap siswa sesuai dengan porsinya gitu

A:

N: kontranya aku sih enggak ya, karena aku asik aja, karena ya aku udah dari kecil dari kelas 5 sd ngajar ngaji jadinya udah gak kaget ngadepin anak-anak

A:

N: ya semua manusia ada plus minus nya ya, sebaik apapun gaya mengajar pasti ada minus nya, sejelek apapun gaya mengajar meskipun hanya menggunakan metode ceramah itupun ada baiknya, jadi setiap sisi pasti ada pro dan kontra, ada keunggulan dan kelemahan nya, untuk sisi kelemahan nya sih yang pertama adalah perbedaan karakteristik individu siswa, misal ada siswa penerimaan belajar nya lambat ada yang sedang ada yang cepat itu kan pasti berbeda hasilnya, cara menangkapnya berbeda, cara mengerjakan soal nya berbeda, itu kan salah satu hambatan nya seperti itu, misal di kelas ada satu siswa awalnya pintar tapi karena sakit jadi ketinggalan pelajaran pasti juga akan mengalami hambatan tersendiri bagi siswa nya gitu, jadi sebagai guru pun harus ekstra mendampingi siswa nya agar paling enggak target kkm. Kalau ada siswa yang masih remidi ya kita beri remidi yang paling baik adalah remedial teaching atau mengajar kembali yang belum dikuasai, setelah siswa itu paham kita melakukan tanya jawab, setelah itu diskusi, terus dikasih beberapa soal sampai siswa itu tuntas, begitu juga nilai sikap

A:

N: ya siswa tentunya dipanggil ke ruang kepala sekolah, nanti diberi pengarahan dikasih pendekatan, mengapa kamu kok kaya gini, ditanya tanya alasan nya, diberi pengarahan diberi Nasehat, yang penting jangan sampai menggunakan kekerasan, dari situ nanti lama kelamaan dia akan ngerti akan sadar betapa penting nya akhlak, betapa penting nya moral, betapa penting nya masa depan dan betapa penting nya orang tua dan guru dimata anak anak

A:

N: pencegahan sebelum terjadi? Yang pertama ya melakukan iht ya atau in house training, iht itu siswa itu dikumpulkan diberi bembelajaran dari sekolah dan

pemateri nya dari sekolah misalkan kepala sekolah atau guru lain yang memberikan pengarahannya terkait bahayanya kasus seperti itu atau ancamannya dll

A:

N: tentunya iya, misalkan di seminggu ada 4 jam nanti pasti disisipin akhlak lah, gak hanya terpaku pada materi, tapi ada pembekalan kehidupan bagaimana manusia itu bisa memanusiaakan manusia, dan bagaimana manusia itu bisa berhubungan baik dengan Allah dengan sesama manusia ataupun dengan alam, tentunya tetap menjadi pribadi yang baik sih

A:

N: kan ada di mapel apaya biologi apaya ada di kelas 6, apalagi dengan siswa yang masa pubertasnya awal, ya tentunya harus dibekali sejak usia dini atau di usia sekitar usia 9 tahun, dibekali gimana ancaman perkembangan zaman yang sangat pesat, disertai dengan ponsel yang ibaratnya ngetik apapun bisa langsung muncul, menurut saya saya setuju terkait pembelajaran seperti itu atau permasalahan seperti itu diangkat ketika usia sd atau di tingkat kelas atas mungkin di kelas 5 6, kalau di kelas 1 2 3 belum, sangat penting menurut saya mas, buat bekal selanjutnya biar tidak kaget apalagi sekarang kelas rendah pun ada beberapa yang udah paham, dengan kita memberitahu dan memberi pengertian dll itu mereka juga jadi punya pandangan "oh seperti ini, bahaya nya seperti ini, ancamannya seperti ini" jadi mereka juga punya bekal

A:

N: iya pro di kelas 5 6 ya bukan di kelas rendah hehehe

A:

N: kalau kurikulum nya sih gak ada tapi setidaknya ya menyisipkan lah terkait hal kaya gitu

A:

N: kadang kan ada pertanyaan yang harus dijawab yaa yaudah dijelasin sekalian gitu, tergantung sih kalau bisa dijelaskan disitu ya dijelaskan disitu, kalau pertanyaan nya sedikit miring atau sedikit bahaya ya nanti di luar jam pembelajaran, menyesuaikan situasi dan kondisi, kalau menjelaskan sampai mendalam sih enggak

A:

N: alhamdulillah belum sih, kalau dari wali murid belum ada sih

A:

N: pertanyaan nya kanteakanan ya ya dimanapun lingkungan kerja sih pastinya ada seneng ada enggaknya, pro kontra ya pasti,cuma ya jujur yang peling berat ya internal kalau misal eksternal paling ya perbedaan golongan nu atau muhammadiyah, dari saya sendiri sebagai guru agama ya tidak boleh membenarkan salah satu ormas, jadi di pasir wetan itu sendiri kan mayoritas bisa dibilang nu 85%, dulu pernah di sekolah maulid nabi nyanyi lagu yang berhubungan dengan nu itu pernah dikomentari “itu di lingkup pendidikan kok mengangkat ormas” gitu pernah sih satu kali

A:

N:untuk sementara ini sih gak ada, islam semua

A:

N: di kurikulum 2013 itu udah ada panduan nya, ini agama apa islam kristen hindu buddha, jadi udah ada perangkat pembelajarannya jadi gak bingung

A:

N: oh ya yaudah assalamualaikum

2. SDN Sokanegara 1

TRANSKRIP WAWANCARA

• BU TRI YULI ASTUTI (GURU OLAHRAGA)

A: ni bu izin nyalain ya bu perekam nya ya bu, ya ibu tuti sebagai guru pjok juga berarti ya bu ya

N: iya

A: ya bu mau sekalian nanya mungkin berkaitan juga sama wawancara si bu

N: iya

A: ibu bisa cerita ga bu kenapa ibu bisa jadi guru di sekolah ini, perjalanannya kaya gimana, latar belakang pendidikan

N: iya

A: mulai tahun berapa kaya gitu cerita

N : iya terimakasih untuk pemula saya untuk menjawab pertanyaan dari njenengan, latar belakang pendidikan saya untuk menjadi guru olahraga ya. Berawal dari saya senang olahraga, terus saya sekolah dari smp sering melakukan kegiatan olahraga bagi saya itu senang sekali dan hobi untuk bukan di bidang tertentu tapi keseluruhan, setelah saya lulus smp, saya punya cita cita untuk sekolah di sgo sekolah guru olahraga, setelah itu saya ndaftar ke sgo alhamdulillah diterima, terus mengikuti pelajaran pelajaran selama tiga tahun, terus alhamdulillah lulus juga. Setelah lulus, biasanya saya langsung ada pengangkatan ya, saya ikut pengangkatan pns, alhamdulillah saya diterima sebagai pns jurusan olahraga dari sgo

A: itu tahun berapa bu kira kira bu

N: itu tahun 87 apaya, 84-87

A: itu mulai jadi pns berarti mulai tahun 87?

N: engga, saya mengikuti tes beberapa kali gagal, pertama gagal, kedua gagal alhamdulillah yang ke tiga kali nya

A: berarti udah ke tiga kalinya ya bu

N: iya sampe tiga kali, waktu itu kan udah agak susah, kalau dulu zaman dulu itu kakak-kakak saya yang diatas nya sebelum lulus aja sudah punya sk zaman kakak saya seperti itu seperti pak said itu lho

A: oh iya iya, oh pak said itu di sgo juga?

N: iya, jadi sempat saya tertunda waktu untuk mengikuti tes beberapa kali, tapi alhamdulillah pada tahun 1984 saya diterima

A: oh dari 1984

N: iya

A: tapi itu dari 84 masih *bakti biata* apa langsung

N: saya udah pns

A: oh langsung pns....

N: iya langsung pns, terus saya melanjutkan studi di s1

A: s1 dimana itu bu

N: s1 s1 terbuka atau terbang *dosen terbang* itu malah jurusan nya di bimbingan konseling pgri semarang itu selama lima tahun lulus jurusan bimbingan konseling, terus alhamdulillah untuk bimbingan konseling juga terkait dengan pelajaran olahraga, sebenarnya sih di sd gaada guru bimbingan konseling, semuanya juga bisa jadi guru kelas, juga bp bisa. Sebab dengan adanya apa namanya ya, prestasi atau kekurangan anak atau kelebihan anak kan kita pantau setiap hari, jadi antara guru olahraga sama bimbingan konseling itu berkaitan. Kalau smp kan sendiri sma juga sendiri, disini semuanya guru juga bimbingan konseling

a: merangkap berarti

N: iya jadi begitulah mas riwayat atau latar belakang pendidikan saya, nah sampai s1, s1 nya bimbingan konseling

A: itu berarti ibu untuk mulai mengajar kalau untuk di sd soka itu dari tahun berapa bu?

N: saya dulunya di bobotsari, pengangkatan pertama 94 saya di bobot sari

A: bobotsari itu mana bu?

N: purbalingga, selama 7 tahun disana saya mutasi ke purwokerto, purwokerto wetan 1 yang di posis sana, di cherry ini sebelahnya. Terus disitu juga saya 7 tahun saya mutasi di sd kranji 3, pmi smp 8 sri ratu belakang nya disitu

A: sd apa tadi bu?

N: sd tiga kranji, selama 11 tahun lebih lah mau 12 tahun, terus saya pindah kesini baru 2 tahun tapi saya mengampu disini sudah dulu 8 tahun

A: oh jadi dulu sempet mengampu disini ya bu?

N: iya karena jam pelajaran nya kurang, harus 24 jam kita baru dapat poin, sehingga di sd kranji kan kurang jam nya sehingga saya ngampu disini

A: berarti untuk mutasi kesini nya

N: baru 2 tahun

A: 2 tahun ya bu 2018 berarti ya bu

N: iya baru 2 tahun

A: itu semua guru pjok semua ya bu ya?

N: iya saya guru pjok terus ya tergantung ada mutasi an nya gitu, kan bertahap dari kepala sekolah mutasi, trus guru kelas, trus baru terakhir kadang kadang guru olahraga yang terakhir sendiri untun mutasi

A: oh iya bu ini berkaitan sama ini bu di pertanyaan selanjutnya yang tadi ibu udah baca juga, soal *superbesar* ancaman anak didik ibudi sd soka negara 1 tentang pornografi, ya mungkin bisa ancaman dari luar atau dari dalam gitu menurut ibu pribadi

N: oh iya, untuk dapat menjelaskan tentang berapa jauh ancaman dari pornografi ya bagi anak anak disini, kalau saya disini kan belum begitu jelas ya mas ya, kadang kadang tapi ya mungkin untuk pengenalan kaya gitu anak anak ya sudah saya katakan disini gak begitu jauh ya mas ya, ada sih anak anak yang kadang kadang apaya terkait dengan pornografi ada yang enggak, namanya di sd belum begitu jauh mas, ya mengenal sih mengenal tapi belum begitu jauh, apalagi disini dipantau orang tua nya jeli-jeli mas

A: orang tua nya orang tua ini ya bu ya

N: iya orang tua murid, orang tua nya anak-anak, jadi mungkin kepedulian orang tua terhadap anaknya sehingga menggembleng anak-anak nya jangan menonton kaya gini jangan nonton kaya gini, tapi ya masih ada juga sih ya namanya anak, nyuri lah istilahnya

A: cuma untuk ancaman sendiri menurut ibu untuk anak- anak sd itu kira-kira darimana aja sih bu menurut ibu?

N: oh iya ancaman itu kan sekarang dengan adanya alat komunikasi yang canggih ya mas ya, anak-anak udah pada pinter semuanya gitu, yang namanya hp yang namanya internet yang namanya itu game ya anak-anak mungkin mengenalnya dari situ, dari lingkungan mungkin ya adasih dari lingkungan yang liat situasi lingkungan nya kaya gitu, terus liat apa namanya video game televisi itu ya mungkin juga, tapi untuk saya lihat disini gak begitu jauh mas, tapi ya ada, semenjak saya disini loh jangan yang kesana-sana, seperti pak aji kan banyak dulu ya

A: oh berarti untuk sebagian besar ancaman itu dari ancaman eksternal ya bu ya, ancaman yang apaya dari internet

N: iya

A: kalau untuk ancaman internal menurut ibu ada gak, mungkin bisa jadi dari dalam sekolah gitu bu kalau menurut ibu ya sekira nya gitu

N: dalam sekolah ini ya kalau saya pantau sih enggak, ya paling paling anak bercanda pegang apa tapi gak punya maksud itu gaada ke arah negatif

A: gaada ke arah situ ya bu ya

N: iya iya, ya mungkin ada cubit cubitan lah apa megang pipi itu kan kalau kita telaah dewasa kan saru namanya ya, tapi kalau namanya di lingkungan sini itu bercanda

A: oh jadi untuk dari dalam sekolah alhamdulillah gak pernah ada ya bu ya, maksudnya ancaman ancaman ya yang berbau pornografi belum pernah ya

N: iya belum pernah, tapi mungkin iyamelakukan cubit cubitan sama cewe apa yang *njendeli* pipi, ada yang nabokin pantat itu kan kalau kita anu kan itu sembrono atau namanya saru ya kan kalau kita orang jawa bilang, tapi itu anak tidak masuk ke akal

yang seperti itu, pemikirannya itu gak karena masih sd gak yang saya seneng sama itu tak jendel pipine itu kan porno ya udah ya saru gitu, ini ndak

A: bu jadi sebenarnya sempet menarik juga sih bu karena gini saya kan skripsi nya kan studi *komparasi* perbandingan gitu ya bu, perbandingan sd ini sama sd di pinggir kota purwokerto, jadi salah satu sd di pinggiran kota purwokerto itu emang para guru pun mengakui ada ancaman dari dalam sekolah gitu bu, jadi bahkan emang sempet ada kasus juga yang dari pedagang gitu

N: iya disini juga ada kemarin yang pedagang yang jual cilok atau yang saru saru, naruh kembalian di saku anak-anak tapi itu yang diperalat itu anak kecil, anak kelas 1 kelas 2 ada tetapi disini gak sempat menjauh terus langsung dipantau sih dari satpam satpam sini kan banyak, ada security depan ada penjaga nya sampai 5, dengan informasi seperti itu langsung kita stand by, tapi ada juga sih mas anak kelas 1 tapi kan gak tahu itu anak, iya itu dari luar memang ada kaya gitu, iya dari lingkungan bakul bakul di belakang

A: tapi mohon maaf kalau misalkan lagi kbm seperti biasa normal kalau gaada covid kaya gini itu berarti pedagang ada yang di depan ada yang di belakang?

N: ada di jalan di kantin ada

A: oh yang di kantin emang dari sekolah ya bu ya

N: banyak mas, ini di belakang ada, di pinggiran di depan itu banyak, kantin juga ada, kantin nya ada 4 lokasi tapi 1 jalur 4 tempat

A: ini bu ya ancaman kaya gitu mah ada aja gitu ya, cuma ya alhamdulillah bisa ketangkep, oh ya bu mungkin langsung ke soal ini soal sex education atau pendidikan tentang seksual gitu di tingkatan sd, nah kalau misalkan menurut ibu nih ibu sendiri itu lebih ke pro atau kontra gitu bu mungkin ada yang beranggapan beda beda kan bu ada yang kontra menurut ibu deh

N: saya sebagai guru disini, guru olahraga yang berkaitan juga dengan jasmani rohani ya mas ya, pro dan kontra memang ada tapi untuk itu saya menjalankan tugas kan tergantung kurikulum, di kurikulum itu ada pelajaran yang namanya pertumbuhan atau perkembangan anak yang harus kita jelaskan baik itu tentang jenis kelamin, pertumbuhan anak laki-laki, pertumbuhan anak perempuan dan nama nya secara logika anak sd tah ya apaya gak boleh ya, tapi kan itu kurikulum. Didalam kurikulum itu ada untuk kelas 5 dan kelas 6 untuk mengenal adanya menstruasi, terus adanya habis disunat itu kaya gitu saya jelaskan, tetapi selama saya menjelaskan itu saya awali dengan ini bukan barang tabu, tapi ini pelajaran merupakan bekal untuk anak-anak semua begitu mas, sebenarnya ya pro dan kontra itu ada tapi saya menjalani pelajaran ini menurut aturan pemerintah kurikulum itu ada

A: kalau ibu sendiri lebih ke pro apa lebih kontra? Karena gini bu, ada yang beranggapan bahwa sebenarnya kurikulum tentang pendidikan seksual ini ya bu ya walaupun cuma nyerepet dikit cuman banyak yang beranggapan kalau itu sebenarnya belum diajarkan sama anak-anak sd mungkin smp, cuma ada juga yang ya ada yang setuju setuju aja selama ya kelas tinggi, mungkin kaya gitu

N: ya saya setuju setuju aja sih sebab dengan adanya kelas tinggi itu berawal dari anak-anak perempuan itu kan ada yang menstruasi gasik mas

A: oh iya, itu mulai kelas 5 kelas 6 sd ya bu ya

N: iya udah mulai, jadi saya bilang pro dan kontra itu gak bisa mas mau gak suka, memang itu ada pelajaran nya dan juga memang saya selaku guru harus memberitahukan kepada anak-anak yang sudah menginjak ke dewasa terutama anak perempuan, jadi ya memang ya apa ya saya hati-hati dalam menjelaskan pelajaran itu tentang adanya pertumbuhan atau perkembangan anak laki-laki dan anak perempuan. Untuk mengetahui anak perempuan itu tentang menstruasi ya mas dengan adanya seperti itu, terus sudah menjadi dewasa harus hati-hati, harus sopan harus santun untuk menjaga itu semua mas, dalam arti orang yang sudah menstruasi itu kan pertumbuhannya ataupun apa anak kan kadang-kadang “aku kok sudah mens?” Nah saya seorang guru apalagi seorang perempuan ibu-ibu ngasih tahu harus hati-hati caranya begini, namanya udah tumbuh dewasa harus menjaga ya gitu mas

A: oh berarti ibu mungkin kalau untuk masalah sex education atau pendidikan seksual itu lebih berhati-hati ke perempuan lah bu ya, karena ya banyak yang gasik juga menstruasi nya siklus nya, oh gitu bu berarti ibu mungkin lebih ke pro gitu ya bu ya

N: iya hehehe kalau pro nya memang ada pelajaran nya, kalau gaada pelajaran nya saya ya gak berani mas, gak berani mengungkapkan seperti itu

A: selama tidak ada pelajaran nya ya bu ya selama tidak ada kundikol dalam kurikulum ya

N: iya ya ga berani

A: ya berarti setuju nya setuju karena di kurikulum

N: iya iya iya

A: berarti menurut ibu sendiri pantes gak sih bu untuk pendidikan seksual gini diterapkan di tingkatan sd atau seharusnya ya bu ya kalau menurut ibu sendiri gitu diluar kurikulum

N: ya itu sih sudah menganjak dewasa ya harusnya ya diluar kurikulum saya ya kurang begitu setuju ya, tetap masih kecil mau tidak mau kita harus menjelaskan misalnya mata ya dibilang mata kaya gitu ya kan sembrono ya saru namanya tapi ya gimana lagi ya menurut hati nurani saya kalau saya sebagai orang tua, sebagai guru ya apa ya ya kurang pas, tapi bidang nya seperti ini mengerjakan seperti ini ya mau gimana lagi mas, itu harus ke smp sih smp sma baru

A: ya smp kelas 2 3 mungkin ya

N: kelas 2 3 menganjak dewasa lah pokoknya orang yang sudah kena menstruasi kan bahaya deket deket sama anak laki-laki juga nanti terus daya pikirnya kalau sudah menstruasi kan agak genit sedikit

A: oh kalau perempuan kaya gitu ya bu saya baru tau tuh bu

N: iya kejadian nya sudah beda jadi itu tanda tanda perempuan itu sudah dewasa gitu

A: jadi itu umur umur smp lah ya bu ya

N: bahasa tubuh, bahasa tubuh nya itu

A: itu ibu tau hal-hal kaya gitu itu dari waktu ibu jadi waktu ibu kuliah di bk itu atau dari sekolah guru olahraga itu bu?

N: tau tanda-tanda seperti itu? Ya logika nya saya perempuan, mengalami waktu itu, juga saya sosok seorang ibu ya jadi pengalaman seperti itu secara pribadi saya mas, kalau bapak-bapak sih mungkin ga begitu tau berkaitan dengan sosok seorang perempuan seorang ibu harus mengajari anaknya, saya punya anak juga sih tapi sudah tumbuh dewasa terkena menstruasi ini harus hati-hati, terus kan bahasa tubuhnya itu beda udah, agak genit sedikit itu memang logika dari pembawaan pola pikir

A: berarti emang untuk pelajaran pelajaran formal nya gaada ya bu paling ya pengalaman pribadi gitu. Nah kalau menurut ibu pendidikan seksual itu seberapa penting sih bu untuk anak-anak, tadi kan ibu anak-anak smp sma, kalau menurut ibu pendidikan seksual itu seberapa penting buat anak-anak smp sma gitu bu?

N: ya pendidikan seksual itu sangat penting sekali diberikan kepada anak-anak kita yang sudah layaknya diberikan ya, itu berkaitan untuk menjaga diri mas, jadi namanya seksual itu kan anak-anak hanya terdiri dari situasi pola pikir apa ya kemauan yang kurang kontrol

A: iya berpikir instan lah gak berpikir jauh gitu ya

N: iya enggak jauh kesenangan aja, kaya gandengan seneng saya seperti ini, kan tidak tahu namanya hawa nafsu itu dari duduk bersama, dari pegang tangan, dari pegang ini akhirnya kan juga terjerumus dengan hal yang sewajarnya anak gede udah tau kaya gitu gitu lho jadi kita membimbing anak-anak dengan pribadi saya untuk anak yang lebih besar, kalau anak-anak kecil kayanya ya juga itu kelas gede pastinya jadi sudah sedikit mengenal masalah seksual, ada cium cuman ada ini kan udah tahu nah pasti saya sebagai guru disini membatasi mas, memberi patokan memberi rambu-rambu ya gitu

A: ibu mungkin gini sih kalau saya mau nanya kira-kira mungkin ibu tahu lah ya di indonesia atau mungkin bahkan di banyumas ada beberapa kasus pornografi gitu bu yang korban nya yang pelakunya ya anak itu bu, misalkan bisa jadi anak-anak smp atau sma atau bahkan mungkin ada anak sd juga menurut ibu itu ada pengaruh dari kurangnya sexual education atau pendidikan sex itu atau ga bu menurut ibu?

N: ya itu sih kebanyakan anak lihat nya dari internet mas, dari tv dari youtube dari hp lah pokoknya alat komunikasi yang udah canggih lah gitu, kadang kadang anak-anak kan ada lihat, anak-anak lebih pintar daripada gurunya, saya nenek-nenek ini masalah hp *riskan* sekali. Kalau dari lingkungan ga begitu ya, masa iya orang mau nyuwun sewu bercumbu mesra sembarang tempat anak-anak lihat itu enggak, yang pengaruh utama yang itu mas hp, televisi juga

A: oh iya, kalau televisi kaya gimana bu?

N: kaya televisi itu cuma sekedar gitu gitu aja ya berpelukan, berciuman, tapi kalau yang menjurus sampai jauh kesana yang anak-anak harusnya gatau itu dari hp lihat sembunyi-sembunyi dengan adanya dia pinter apa utak atik hp akhirnya ketemu yang namanya youtube internet apa film film, kalau dari tv ga begitu jauh lah

A: berarti kalau saya ambil poin disini beberapa mungkin ibu ancaman paling besar anak-anak sd itu ya terutama mungkin itu dari ini bu ya dari internet. Nah kalau dari sekolah sendiri atau mungkin dari ibu sendiri itu sebagai guru pjok ibu punya cara cara tertentu mungkin bu untuk menanggulangi penggunaan internet yang salah kaya gitu?

N: yaiya saya seorang guru di sekolahan ataupun di rumah kepada anak-anak ya saya kasih tahu yang namanya hp atau alat komunikasi itu digunakan sebaik mungkin bukan untuk nonton nonton yang pornografi terus itu dosa, itu gabolet, itu belum masa nya kaya gitu loh, terus dihindari dari penggunaan-penggunaan yang kurang bermanfaat lah mas kita kasih tahu ke anak-anak itu dosa itu gak boleh, itu apa namanya merusak mental juga, jadi kalau penggunaan hp ituu harusnya digunakan untuk hal-hal yang penting dan yang bagus bagus kaya gitu, tapi yang namanya anak kadang ya ada aja

A: tapi sebenarnya penggunaan handphone di sekolah ini boleh gak sih bu?

N: penggunaan handphone disini hanya untuk pulang dan berangkat

A: kalau untuk jam istirahat itu boleh bu apa enggak?

N: jam istirahat ndak boleh terkecuali penting disini ada security itu sudah punya nomor nomor orang tua, jadi untuk per kelas ini kan ada 18 kelas 3 paralel

A: jadi tahu nomor orang tua nya semua?

N: iya jadi kalau ada apa apa security itu tahu

A: berarti penggunaan hp cuma di jam pulang bu ya

N: di jam pulang dan jam pulang itu kan orang tua nya njemput disini terus security menerima para wali murid yang kebingungan, kan ada batas jemput dan batas antar jadi pak security nya manggil dengan alat pengeras suara dari lokasi sini sampai belakang sana semuanya tahu, njenengan udah sempet ke belakang belum?

A: udah sempet sih waktu itu foto foto dokumentasi bu

N: oh ya di belakang kantin juga ?

A: kantin udah bu sampai kantin kejujuran itu ya. Oh ya bu disini kan ibu bilang ibu mungkin saya tadi ambil intinya kalau ibu tuh cara menanggulangi pornografi tadi di anak-anak tuh memberi himbauan dengan lisan berarti bu ya, mungkin omongan Nasehat, untuk tulisan kalau di sekolah ini ada gak sih bu peraturan yang mengenai hal-hal yang berbau kearah pornografi atau mungkin ya yang mengarah kesitu lah bu mungkin penggunaan hp ada peraturan lisan nya

N: disini gak ada, njenengan udah liat sendiri, gaada cuma secara lisan

A: tapi di dokumentasi sekolah gak ada sama sekali?

N: di sekolah ya hanya kepala sekolah memberi rambu rambu kepada seluruh siswa penggunaan hp itu hanya untuk pulang karena berangkat kan dianter

A: berarti secara tulisan memang gaada ya bu, secara lisan aja

N: iya secara lisan itu aturan sekolah, aturan sekolah ya mungkin di kepala sekolah ya ada sih tapi kan saya gak pegang, iya direkomendasi sama kepala sekolah aturan aturan sekolah kan ada ya mungkin ada di kepala sekolah di ibu tri

A: oh ya bu ini pertanyaan selanjutnya yang menarik ibu pernah menjadi sarjana bimbingan konseling atau bk, karena di tingkata sd kan sosok bk murni itu mungkin belum ada bu ya kebanyakan merangkap aja gitu ya, nah disini menarik mungkin bisa jadi dibidang ibu satu-satunya bk disini ya berarti yang punya gelar bk gitu bu?

N: iya saya satu satunya yang punya gelar bk disini

A: oh jadi mungkin ibu satu-satunya sebagai bimbingan konseling ya ibu

N: iya kalau secara menurut ijazah hahaha tapi semuanya bimbingan konseling istilahnya merangkap

A: tapi yang menarik dari bk itu tadi bu saya pengen tahu misalkan gimana sih ibu ini diluar kasus pornografi ya bu, apapun itu kalau misalkan ada masalah anak-anak ibu kaya menangani anak-anak tuh model nya kaya gimana, pengen tahu cara gaya mengajar ibu, gaya memimpin ibu

N: berawal itu kan ada kasus yang nuwun sewu berprestasi dan tidak berprestasi, kasus yang baik dan kasus yang tidak baik ya, ini sih masalah seperti ini untuk sd sma sama aja, untuk saya pribadi itu harus bersahabat dulu dengan anak nya, bersahabat dulu seolah-olah saya ini temen nya dan dia si anak tertarik dengan saya. Untuk yang tidak baik dulu ya, yang namanya bimbingan konseling kan ada anak gak mau sekolah latar belakang nya apa, anak bisa mabok itu latar belakang nya apa kan ada. Saya harus bersahabat dulu dengan anak itu, saya dulu kan ngajar juga di sma 4 sgo dulu praktek nya jadi sudah berkecimpung dengan anak-anak dewasa, kebetulan saya waktu itu menangani kelas 3, ini diluar itu ya mas pengalaman secara umum aja, yang gede gede aja lah yang anak-anak ini sih gak begitu lah ya paling paling mau ngumpetin hp temen, ngambil jajan temen, ngambil uang nya temenitu hal biasa anak kecil lah tidak tahu itu, tapi kalau anak sd sudah tahukan kita bimbing kita bilang dosa nanti dipegang polisi dan sebagai nya kan takut. Nah ini untuk anak sma yang kadang kadang suka membantah, pengalaman saya waktu ngajar di sma 4 ya praktek sih waktu kuliah tapi udah berkecimpung udah beberapa bulan jadi pengalaman saya itu saya bisa menceritakan permasalahan yang baik dan tidak, ini saya berawal dari yang tidak baik dulu ya mas ya, ada seorang perempuan anak kelas 3 sering tidak masuk sering diberikan bimbingan konseling sama gurunya kadang kadang dia malah marah terus tidak mau masuk sekolah, ternyata kemarin saya praktek saya bersahabat dulu dan harus bersahaja dengan anak itu, kita harus memakai bahasa yang cantik biar dia tertarik sih mas, kadang-kadang kan kalau dia punya kekurangan kita memojokkan sana gak mau terbuka, saya selaku guru ya harus bisa mengambil hati anak itu seperti teman. Sini mbak elus elus lah katanya kalau kita bilang dielus-elus disayang sayang, kenapa kok gak masuk sekolah udah mau ujian sekian sekian hari ndak masuk sekolah udah dapet poin berapa? Kalau mau dikeluarkan sayang mbak, disini ibu sebagai teman lah mbak gak usah nutup nutupin kita juga seorang ibu terus dia menceritakan tentang kasus perceraian, proses perceraian antara kedua orang tua nya itu, akhirnya dia lihat ibunya di rumah suka happy happy sendiri, lihat bapak nya ndak pernah pulang, setidaknya dengan kelakuan orang tua seperti itu kan kurang perhatian terhadap anak, nah anak itu kan udah punya pikiran secara dewasa ah ikut-ikutan aja lah, berangkat dari sekolah gak masuk, kadang kadang dari sekolah pulang, terus udah adanya terbukaan seperti itu saya selaku ibu ya bukan selaku guru dia mau terbuka, terbuka dia gak mau sekolah ya karena itu mau ikut-ikutan ibunya, karena dia lagi emosi suka ngerokok suka apa dia ikut-ikutan terus ditegur sama ibunya kamu kok begitu nak, loh ibunya juga iya gitu, jadi itu namanya berontak anak terhadap situasi perceraian

A: ibu kaya tadi tuh latar belakang ibu sebagai bimbingan konseling ya sarjana bk gitu secara akademik itu bisa efektif gak sih bu kalau diterapkan di tingkatan sd misalkan, tadi kan mungkin contoh nya ditingkatan sma ya bu ya, kalau tingkatan sd tuh bisa gak sih bu efektif gitu peran ibu sebagai bk, maksudnya kan secara khusus gaada tapi ya sebagai ibu memiliki pengetahuan pengalaman sebagai seorang bk gitu

N: ya tiap hari, tiap hari diterapkan

A: kaya gimana tuh bu?

N: ya contohnya kan kaya gini, anak bertengkar kita sebagai bimbingan konseling harus membawa anak itu menjadi baik, terus ada anak ambil uang eh gak boleh, tiap hari lah semua guru kaya gitu, yang namanya anak kan istirahat ada yang bertengkar lah ada yang pintar ada yang enggak itu kan gitu mas, nah contohnya di sma yang baik itu kalau dia punya prestasi kita bimbing semuanya dialem-alem mas gak ada yang dicela misalnya seperti mbak yang tadi kan harusnya kita cela ya jangan, kita bimbing kita alus-alusi kita manjakan agar dia salut dengan wejangan seorang ibu dia jadi bisa membaik

A: jadi gak cuma diberikan eh gak cuma apaya

N: gak cuma yang bagus aja yang kita bimbing yang kita beri pujian itu enggak, malah justru kita ke yang tidak baik itu harus diberi pujian kaya gitu

A: harus diberikan apresiasi gitu ya, oh ya bu mungkin ke pertanyaan selanjutnya ini soal ibu mungkin pernah ada tekan dari eksternal atau dari internal sekolah gitu bu

N: iya pernah

A: itu gimana bu? Mungkin gak usah detail aja gak papa bu

N: yang dari orang tua ya orang tua wali murid

A: dari eksternal berarti ya bu

N: iya dari orang tua wali murid, dari orang tua wali murid itu dulu udah pernah saya waktu masih mengampu disini itu dari orang tua kan di lks ya lembar kerja siswa kan ada pelajaran seperti itu yang saya katakan dikurikulum ada pelajaran tentang perkembangan atau pertumbuhan anak yang terkait dengan seksual, nah disitu orang tua nya gak tahu, itu seorang juga apa ya kategori wartawan lah, kebanyakan kan anak pejabat disini, nah itu disuruh ya mungkin ngoreksi punya anaknya, kok disini ada cium-ciuman pelajaran apa ini anak sd kok dikasih cium-ciuman itu terjadi. Pada waktu itu yang menangani pak said, saya masih mengampu belum tetap disini tapi kan tahu situasi seperti itu pas disini, nah itu dari orang tua juga orang berpendidikan juga seorang wartawan kalau gak salah dulu ya, ya pokoknya intinya orang tua lah dia juga punya basic yang bagus lah, tau itu di lks ada pelajaran seperti itu dan sampai diajukan ke dinas, dilaporkan seorang guru memberikan pelajaran ke anak sd kok seperti itu, tapi kan bapak nya ndak tahu ada kurikulum yang memberikan pelajaran seperti itu, disitu bilang terlalu gamblang terlalu menyolok ya cium-ciuman lah gitu, apa orang cium-ciuman dibidang cipika cipiki itu kan bahasa liar ya cipika cipiki ya, kalau bahasa yang sesungguhnya cium-ciuman ya cium-ciuman secara nyata kalau cipika cipiki kan bahasa gaul kan ya, disitu ada kaya gitu orang tuanya ndak terima anak sekolah sd kok diberi pelajaran seperti itu? Lah sini kan gampang, bapak saya nuwun sewu saya memberi pelajaran ini bukan semaunya sendiri bukan kehendak sendiri dan bukan menanamkan hal yang tidak baik, ini ada kurikulum nya ini bukunya silahkan baca gitu kan fakta kan, nah kasus-kasus seperti itu sudah bisa tertangani bahwa itu seorang orang tua yang kurang memahami adanya kurikulum. Jadi bisa juga kaya gitu ya gak bisa menyalahkan karena dia gak tahu kurikulum, akhirnya sudah berjalan sampai damai. Intinya ya orang tua gak rela anak nya diberi pelajaran cium-ciuman gitu disitu keterangan soal nya, sedangkan kita memberikan pelajaran bukan semuanya sendiri mas ada bukunya, nah kaya gitu itu kisah dari orang tua

A: itu orang tua sebagai wartawan berarti pernah ke blow up bu? Pernah masuk media?

N: ya makanya ke dinas ke dinas kabupaten diajukan akhirnya sudah

A: oh soalnya saya pernah denger juga dari bu tri, bu tri pernah cerita juga soal itu

N: nah ya itu

A: katanya sempat masuk berita juga ya

N: nah iya sering, makanya sini kan orang nya elite elite kalau kesenggol sedikit kita panjat, kalau manjat dirembug secara kekeluargaan disini sih damai, langsung dia orang elite langsung kesana dia orang pengalaman langsung ke dinas, ya betul itu yang dikatakan bu tri sama juga sama yang saya katakan ini kaya gitu

A: tapi waktu itu ibu pernah terlibat langsung atau gimana bu? Soalnya itu yang di serang banget itu guru olahraga ya bu ya

N: waktu itu kan saya kan ngampu, ngampu kelas kecil itu kan kelas besar jadi pas said saling berhadapan itu saya pas disini jadi saya tahu bisa cerita seperti ini karena saya hanya tahu, yang berhadapan langsung pak said, karena itu guru yang kelas 6, saya guru kelas 1&2 waktu itu

A: berarti pada waktu itu ibu gak langsung terkena imbas?

N: enggak enggak, cuma pengalaman kita oh guru olahraga harus hati-hati, harus punya pegangan siapa tahu ditegor dari lingkungan siapa tahu ditegor dari orang dalam saya punya kunci

A: iya sih bu ya buat menangkal yang kaya gitu. Saya kepo juga nih bu pengen tahu bimana caranya ibu kaya misalkan tadi kan harus berhati-hati bu ya untuk mengajarkan hal-hal kaya gini misalkan, caranya ibu tuh kaya gimana sih bu berhati-hatinya tuh seperti apa saya pengen tahu sejauh itu nya loh bu

N: iya hati-hatinya seperti ini, jangan katakan gamblang se gamblang-gamblang nya loh

A: jangan terlalu eksplisit gitu ya jangan terlalu langsung

N: hahaha iya jangan sejujur-jujurnya serempet-serempet aja kaya gitu

A: tidak eksplisit lah ya bu ya

N: iya, monggoh kerso njenengan mau bilang apa disitu ininya seperti itu, kita hati-hati jangan bilang a ya bilang enggak, a ya dari awal ini a gitu, pelan pelan gitu

A: karena ya untuk edukasi gitu ya. Oh iya bu ke pertanyaan selanjutnya tentang cara ibu untuk mengidentifikasi anak-anak yang mungkin terancam dari pornografi, ibu punya pengetahuan tentang hal-hal seperti itu gak sih bu kayak oh ini anak kayanya udah pernah ini deh udah pernah nonton itu gimana bu?

N: kelihatan, dari bahasa tubuh anak itu kelihatan kalau anak sudah mengenal tontonan yang pornografi, terus dari anak-anak yang belum juga kelihatan suka menyendiri ngumpet ngumpet terus pemalu, terus dari bahasa tubuhnya itu kan agak genit sedikit ya gitu ya namanya anak udah lihat kaya gitu kan kadang kadang lenjeh lah kaya gitu kalau dibilang genit gitu bilang nya

A: yang perempuan nya ya mungkin ya itu

N: tahu lawan jenis kaya gitu, memang itu sih secara logika lah, secara logika memang sudah kelas 5 kelas 6 itu udah ada yang agak sedikit genit gitu mengenal lawan jenis, ya pacar ini kamu pacarnya ini kaya gitu

A: oh iya bener udah mulai main pasang-pasangan itu, tapi itu dimulai itu dari kelas 5 berarti itu ya kelas 4 belum ya, belum paham

N: iya belum, kelas 6 juga ada yang belum, ya makanya satu dua anak yang mengenal seperti itu, tapi alhamdulillah mungkin disini ya masih terjaga sama orang tua nya, ya tapi tetep peduli lah namanya orang tua ga harus *njungkung* kaya gitu dilihatin aja

A: ibu juga sebagai orang tua di sekolah ya bu. Nah ini bu mungkin tadi soal identifikasi anak-anak yang sudah terpapar, dari sekolah pernah ada model model sejenis survei atau mungkin pertanyaan pertanyaan kecil gitu ke anak-anak soal ya kamu jujur udah pernah nonton pornografi belum kaya gitu pernah ada gak sih bu kaya gitu gitu?

N: oh menanyakan?

A: iya tapi mungkin model model survei gitu gitu atau mungkin menanyakan secara personal gitu bu guru guru gitu bu tentang hal-hal seperti itu?

N: ya menanyakan sih menanyakan ya tapi namanya anak kan kadang membohongi, ya menanyakan siapa ini yang pegang hp pernah liat film ini, nyetel game ini, terus nyuri nyuri lihat film yang porno porno kalau anak ditegor kaya gitu jawaban nya enggak

A: iya sih bu jadi guru pun sebenarnya enggak tahu ini anak jujur atau enggak

N: iya takutnya kan kaya gini satu anak mbok nanti bilang ke orang tua nya bu guru itu kok memaksa saya bilang menonton ini dan orang tua nya gak rela, makanya kita harus halus siapa hayo yang pernah kan gak ada yang ngakuin enggak, kita harus hati-hati

A: kemarin bu waktu saya kesini ikut proyek penelitian soal sama lbh nya ibu triwur juga ya dari unsoed yang pernah kesini pernah neliti anak-anak kelas 6 kelas 5, itu dari hasil penelitian kemarin bu ternyata kelas 5 dan kelas 6 semua bu, semua pernah menonton pornografi saya juga ini sih perlu tahu gitu pas lihat hasil penelitian oh ternyata kaya gitu, nah kemarin sempat menarik saya pernah diceritain pak aji juga pak aji ada gak sih bu?

N: masih itu ada disana. Nah jadi saya kan namanya bukan guru kelas gak berani, saya kan guru mapel ketemunya satu minggu sekali, saya juga lagian gak bisa ngutak atik hp ataupun saya meminta hp anak anak kan gak bisa, kalau guru kelas kan bisa sini hp nya dikumpulin, kalau saya gak punya hak seperti itu

A: kalau guru mapel gak ada hak?

N: enggak, saya cuma satu minggu sekali 4 jam pelajaran gak punya kelas, kalau pak aji kan punya kelas seperti pak warsono juga, gak berani saya hp nya dikumpulin gak berani, disamping itu juga anak gak mau ngaku kalau gak dibuka gurunya secara paksa loh dengan trik tersendiri, tanya dulu siapa yang bawa hp kamu belajar diluar nah gurunya kan lihat, itu kan lagi di teliti, misalnya njenengan datang kesini pak aji pinter karena dia punya hak, sini hpnya dikumpulin aja disini dulu nah dia kan pinter otak-atik otak-atik oh ini ada, makanya saya bilang ada tapi kalau ditegur secara

paksa siapa ya yang udah gak mungkin ada yang ngaku, terkecuali pake trik itu dikumpulin hp nya, jadi njenengan tahu kalau saya gak punya ya punya sih wewenang seperti itu tapi ya kurang etis lah

A: iya sebagai guru mapel kurang etis ya

N: iya iya gak etis, jane sih gak papa tapi kan di hati saya lah ada guru kelasnya ini, tapi ya gak menutup kemungkinan ya ada mas cuma kalau njenengan bilang ibu menanyakan ya gak ngaku, kita pun harus hati-hati kalau-kalau dia ada anak yang manja manja di rumah, pah tadi kok bu tuti bilang saya nonton apa, lah dia gak terima, kan kalau pak aji kan gak bakalan, kok tumben tumbenan bu tuti mau ngumpulin hp mesti mau dibajak, kalau pak aji kan enggak

A: karena sebagai wali kelas punya hak

N: iya kaya gitu logika nya lah, jadi nanti dikulik sendiri begitulah intinya

A: paling bu sebelum ke pertanyaan terakhir saya pengen tahu soal tadi yang model tekanan selain ini bu selain yang tadi masalah kurikulum itu ada gak sih bu tekanan tekanan lain kaya contohnya tadi kan ya takutnya kaya model kaya tadi kan ya bu ya anaknya ngomong ke orang tua nya ini bu tuti gini, pernah gak sih bu ada kaya gitu gitu selain kasus kemarin bu ya selain kasus kurikulum itu kan pernah gak sih bu ada kasus lain selain itu?

N: saya ada bukantentang porno ya, tapi saya ada itu ada pindahan baru namanya saya guru olahraga kan nada suara nya harus kenceng, saya alus bisa tapi kan situ saya dalam kondisi di lapangan kalau saya hai anak anak sini kumpul gak ada yang denger wong saya saja dibantu peluit, nah sini kan orang pada namanya pejabat ya alus alus tapi gak tahu namanya ngajar di lapangan saya harus pakai intonasi yang keras yang tinggi, ya saya sering dibilang guru olahraga galak e ora karuan, itu guru olahraga namanya bu tuti kok anu ya galak

A: itu orang tua murid bu?

N: iya ini kejadian kemarin saya dipanggil sama bu tri, saya itu cucunya 3 mas logika saya masih sehat gak bakalan saya nanganin anak-anak apalagi dia pindahan baru mas pindahan baru anak kelas 1, ada duduk di bawah mungkin saya bilang ayo minggir ngumpul disini kepegang kepalanya, lapor sama orang tua nya, baru seminggu disini mas, dibilang saya njongkong njongkong kaya gitu logika tuh, saya disidang disuruh ke kantor, ini ada kasus bu tuti katanya njongkong njongkongin anak, astagfirullahaladzim saya masih sehat saya seorang nenek-nenek loh saya udah punya cucu, emosi pun kaya apa di sekolah gak bakal saya nangani anak-anak

A: sampe kaya gitu

N: makanya ibu nya gak terima disini, orang tua nya datang kesini sampai sekarang masih marah dengan saya gara gara katanya saya njongkong njongkong, ya logika aja lah, anak kecil baru pindahan dari cirebon, astagfirullah ya tantangan bagi saya itu, gak papa biar sampai sekarang kalau ketemu, loh saya disini guru loh jadi saya gak mau kalah dengan mereka, biarin kamu gak tanya gak papa yang penting saya tugasnya mengajar, kamu tanya saya tanya, kamu diem saya tanya diem saya gak mau tanya lagi, apalagi namanya orang lapangan kan jiwa nya keras, walaupun saya udah nenek-nenek kalau digitu kan saya gak mau, pelecehan itu namanya, tapi saya sabar sabari sampai bu tri sabar bu tuti gak usah emosi kalau udah damai, tapi saya bilang damai apa bu itu damai di depan nya aja didalam hati nya dia gak pernah nanya dengan saya, saya kan gurunya, oh sekarang saya bisa ngecing kalau saya jahat cing

anaknya saya singkirkan itu hak saya kan, tapi gak boleh seperti itu, anak gak tahu apa apa walaupun itu intinya dari anak melaporkan ke orang tua, kan tinggal orang tua nya apa iya logika nya kaya gitu, mana saya tanya saya taruh di kelas saya ngumpet, guru kelas nya nanya saya ngumpet kalau ada saya anak-anak takut, guru kelasnya tanya apa iya bu tuti kemarin ndongsokin kepala nya ini? Anak-anak jawab enggak kok enggak, nah namanya anak gak bohong anak kecil, kalau memang faktanya saya gini gini otomatis anak kan bilang karena saya ngumpet gak ada, kalau mungkin saya berdiri kaya gini ngomong enggak karena takut saya

A: ini diluar wawancara ya bu saya mau cerita gitu tapi kok saya melihat anak-anak sd zaman sekarang sama zaman saya dulukok beda gitu, saya dulu kelas berapa saya dipukul saya gak peduli sih bu

N: iya itu karena adanya aturan-aturan itu

A: menurut ibu yang model model dikit dikit lapor itu bikin harus berhati-hati banget?

N: hati-hati banget apalagi saya seorang ibu kalau saya yang namanya kaya gitu saya kasar dengan anak kan berkaitan nya dengan kedinasan saya juga, yaiya saya bisa dipenjara mas kalau memang kaya gitu

A: ya banyak sih bu sekarang kasus kaya gitu, dulu mungkin kayanya gak se itu ya bu ya

N: enggak, mulane anggah unguhe bagus sopan santun nya. Sekarang enggak cuek cuek aja, anggah unguhe nya juga kurang terus diberi dari pemerintah diberi kebebasan yang namanya disak itu ya gak boleh, kalau nyakitin orang ya boleh boleh aja kan namanya nyakitin saya, saya gak bakalan kaya gitu lah, jadi ditekan dengan aturan kaya gitu loh mas diberi kebebasan untuk berontak apa itu namanya, dulu kan enggak

A: dulu saya dipukul sama guru ngadu sama orang tua, orang tua malah dukung gurunya hahaha

N: disini enggak, ya untuk pengalaman juga itu untuk cambuk, cambuk juga untuk saya sendiri

A: saya tadi penasaran bu kalau boleh tanya ibu tadi dianggap guru olahragayang galak itu sama orang tua itu aja apa sama kebanyakan anak-anak?

N: ya tertentu, yang udah biasa lihat ya gak papa, lah dablongan itu lah orang gak tahu kerja di lapangan kaya apa, kerja di kantoran kaya apa, contohnya ya kaya gini kerja di kantoran kena ac kena apa cantik bersih, saya dari pagi dari jam 7 sampai jam setengah 10 dijemur, secara fisik kan ya gitu. Yang di kelas suaranya alus, saya yang di lapangan suaranya keras mandang nya saya orang galak kaya gitu

A: saya gak nyangka bu ibu suaranya keras sampai kaya gitu, saya mikir nya ibu halus banget . Yang terakhir misalkan ada kasus pornografi di sekolah ini amit amit tapi bu ya, yang berbau pornografi entah itu dia sebagai pelaku atau sebagai korban gitu, itu cara menanggulangnya atau cara menanganinya untuk korban atau pelaku itu dari ibu kaya gimana? Atau mungkin dari sekolah gitu bu

N: dari sekolah ya ditanya dulu anak nya, apa iya itu kamu melakukan seperti ini, secara kekeluargaan dulu, terus setelah itu ditanya iya tidak dengan aduan teman teman kan kadang kadang iya itu saru, ataupun secara berdua di belakang kamar mandi saya dijembeli saya dijiwit kan kaya gitu, panggil dua dua nya dulu sama

kepala sekolah, dicari fakta nya, tapi setelah ada pengakuan ataupun tidak ada pengakuan, dari pihak kedua orang tua itu dipanggil, dipanggil oleh kepala sekolah dihadapkan kepala sekolah, terus nanti disitu kepala sekolah mengkonsultasikan masalah itu dengan anak dan orang tua nya, jadi nanti iya dan tidak nya itu disitu bu tri atau dari pihak sekolah bisa menghasilkan barang yang tidak jere-jere, didapat faktanya bukan katanya, tapi pertama anaknya dulu dipanggil sama kepala sekolah, terus orang tua nya dikasih tahu tolong anaknya diajari gini gini

A: kalau misalkan ada proses mediasi dari kepala sekolah itu buntu itu bu mungkin ke jalur hukum atau enggak bu?

N: ya insyaallah sih enggak, jangan sampai ya namanya anak sd kan, kalau anak smp sma ya gak tahu, nuwun sewu nya langsung melakukan hubungan seksual itu mungkin sampai jalur hukum, kalau anak sd kan enggak, insyaallah sih sd sini enggak gak tahu sd lain nya saya gak bisa ngomong, insyaallah sih enggak tapi ya ada mungkin namanya bercanda atau sudah punya rasa seneng itu kadang kelas 5 kelas 6 kan punya rasa dengan lawan jenis, ya gitu mungkin cubit-cubitan atau apa, kalau disini cium-ciuman sih enggak enggak sampai kaya gitu. Ini kan yang ditanyakan kalau ada, kalau ada dari pihak sekolah langkah nya gimana, nah dari pihak sekolah ngambil anak nya dihadapkan kepala sekolah ditanya iya atau tidak lalu kedua orang tua dipanggil suruh membimbing lebih dalam di rumah gitu

A: ya proses mediasi jangan sampai ke jalur hukum lah, oh ya bu kalau masalah pornografi ini kan berkaitan dengan norma ya bu ya, untuk pelajaran norma itu ada di pelajaran apa sih bu kalau di tingkat sd tuh, kalau saya kan dulu itu ya ppkn saya dulu ada sama budi pekerti dulu saya ada, nah kalau disini masih ada gak sih bu pelajaran kaya gitu? Itu yang mengurus pelajaran itu dari siapa?

N: pak aji

A: oh wali kelas?

N: iya kalau saya cuma tentang kesehan sama olahraga, ya makanya kalau saya disuruh kaya gitu ya saya gak punya wewenang, kesan nya kok kepoamat norak amat saya ngambilin hp anak-anak, ada apa nih anak-anak kan pasti curiga ih bu tuti tumben tumben nya hp suruh dikumpulin mau dibajak apaya mau dilihat apaya otomatis langsung ketahuan, nah pak aji enggak, pake trik hpnya dikumpulin dulu ayo kita belajar di sana, nah disitu dikumpulin njenengan bisa lihat monggoh diberi kesempatan jadi gak kelihatan, kalau saya norak sekali. Ya kaya gitu mas wawancara sebisa saya se pengetahuan saya disini sebagai itu

A: makasih banyak tapi bu

N: iya mudah-mudahan sukses, lulus dengan hasil yang baik, apa yang dicita-citakan semoga tercapai, semoga selamat, ya monggoh dikutip sendiri saya intinya seperti itu, gak tahu saya njawab nya salah apa enggak ya maklum nenek-nenek

A: enggak gak ada yang salah kok bu tadi saya kutip yang sesuai sama penelitian skripsi, makasih banyak atas waktunya ya bu

- **Pak suwarsono (guru agama islam)**

A: pertama tama mungkin saya perkenalan diri dulu kali ya pak ya, nama saya renaldo denny dari fakultas ilmu sosial ilmu politik sosiologi angkatan 2015, sekarang semester 10, iya telat setahun berarti pak hahahaha berarti ini dengan pak warsono ya pak sebagai guru agama di sd negeri sokanegara 1, saya pertama mau tanya ini sih pak latar belakang bapak gimana bisa menjadi guru gitu pak di sd in, udah berapa tahun mungkin bapak berkecimpung di dunia pendidikan gitu udah berapa lama

N: kalau saya proses menjadi guru itu berawal dari tahun 98 dimana waktu itu saya kuliah di d2 pendidikan agama islam di stain purwokerto

A: oh di stain ya pak

N: iya kemudian saya semester 3 itu sambil mengajar di sd negeri 3 arcawinangun selama 7 bulan, kemudian saya pindah ke sdn 1 arcawinangun dan disitulah saya mendapatkan sk biata bakti itu per satu oktober 1999

A: 1 oktober 1999 ya

N: iya sampai kemudian saya diangkat menjadi cpns tahun 2007, kemudian 2 tahun kemudian saya penegrian dan saya di mutasi ke sdn arca 2 kurang lebih disitu 4 tahun, kemudian saya dimutasi ke sdn 5 arcawinangun sd inklusi, sd inklusi adalah sd dimana sd itu sekolah biasa tapi ada juga anak yang abk anak yang berkebutuhan khusus, sebenarnya sih setiap sekolah tetep inklusi sebenarnya hanya persentase nya itu gak banyak

A: gak banyak ya gak se besar yang inklusi gitu ya

N: iya iya...kurang lebih disitu saya satu setengah tahun kemudian per 11 januari 2016 saya dimutasi ke sokanegara 1, jadi saya udah berapa tahun itu dari 2016 ya sekitar 4 tahun ya

A: berarti bapak saya simpulin udah mengajar dari tahun 1998 berarti pak ya, apa 99 ya pak

N: iya dari 99

A: dari 99 ya udah lama berarti udah 22 tahun ya pak senior juga berarti bapak hahahaha

N: setengah senior hahahaha masih ada yang lebih senior lagi

A: oh ya masih ada? Oh gitu....oh ya pak berarti bapak itu emang dari awal emang udah diplot in nya untuk pendidikan agama berarti ya pak ya dari awal

N: iya ...jurusan nya memang itu

A: nah oh ya pak kalau misalkan ini kan tentang tema saya nih pak tentang tema skripsi saya tentang pornografi nih pak, kalau misalkan di sd sokanegara menurut bapak sendiri nih ya kira-kira ancaman anak didik bapak atau anak murid bapak nih tentang akses terhadap pornografi itu ya menurut bapak seberapa besar di sekolah ini di sd sokanegara

N: ya berdasarkan pengalaman kurang lebih saya ngajar di sini 4tahun memang sih belum terdeteksi atau terketahui adanya pola pola pornografi yang ada di sekolah ini,

hanya saja secara intensif itu disini kan menerapkan pola pendidikan karakter ya, karakter dimana itu sudah menjadi bagian program pemerintah yang terintegrasi dengan nawacita nya lah, pokoknya yang disebut dengan refolusi mental jadi mengarah kesitu lah, disitu ada 18 karakter yang memang disampaikan atau ditumbuh kembangkan kepada anak anak kita

A: diselipkan lewat kurikulum itu ya pak

N: iya namun demikian memang kalau dalam kehidupan lingkungan sekolah itu memang sampai saat ini belum diketahui adanya anak anak yang melakukan aksi pornografi itu, namun demikian secara apaya tidak terlihat karena anak anak disini kan boleh dikatakan anak anak yang boleh dikatakan itu orang tua nya itu mungkin 80%-90% itu anak anak menengah keatas sehingga untuk alat alat komunikasi itu mereka jugapegang gitu ya, hp atau handphone android ya, nah disitu memang tidak menutup kemungkinan mungkin apa yang tidak diketahui orang tua atau guru mungkin juga mereka melakukan itu, ya cuma sampai saat sekarang ini sih kalau mereka disidak atau istilah nya ada semacam briefing ya, ya memang sampai saat ini memang belum pernah ada ya

A: tapi pak tadi kan kalau bisa dibilang disini kebanyakan orang tua murid dari murid murid sd soka ini emang ini ya kebanyakan sibuk gitu ya pak ya dan kebanyakan emang mereka itu pegang hp ya pak anak anaknya

N: ya secara umum pegang hp karena kebanyakan siswa disini adalah bukan penduduk atau siswa organik dari daerah sini

A: oh gitu jadi kebanyakan bukan asli sini

N: iya kebanyakan dari luar katakanlah dari luar kelurahan sokanegara ya, dari malah itu lintas kecamatan

A: tapi bukan nya kalau sekolah itu sekarang daftarnya ada sistem zonasi bukan sih pak atau udah enggak?

N: ya kalau sebenarnya tetep mengacu pada itu, misalnya kalau ada anak atau siswa atau calon siswa dari daerah sini atau dari sokanegara itu ya memang mau tidak mau karena zonasi ya harus diterima, namun demikian memang pendaftaran atau siswa yang ndaftar sd cenderung mungkin lain dengan di smp atau sma seperti itu, sebab walaupun itu ada zonasi tapi karena animo masyarakat memang banyak yang sekolah atau orang tua nya menginginkan sekolah disini mereka tetep diterima, ya sementara dari daerah sini sendiri juga ter cover lah

A: sisanya ya dari luar gitu?

N: iya justru malah kebanyakan dari luar gitu

A: karena emang yang saya tau nih pak ya di sokanegara 1 berarti sd favorit ya pak, yang saya baca baca sih gitu saya sempet googling googling

N: iya memang masuk sd rujukan ya, sd unggulan dan rujukan

A: kalau rujukan berarti kalau misalkan ada yang pindah gitu pak?

N: rujukan dalam arti sebagai sd piloting pendidikan karakter

A: berarti emang dikedepankan tentang pendidikan karakter ya

N: iya sehingga bahwa tidak menutup kemungkinan dari sd sd di luar soka negara itu banyak yang ya bukan banyak tapi ada beberapa yang sudah studi banding disini, piloting pendidikan karakter

A: iya pernah dijelaskan sama kepala sekolah juga sih tentang pendidikan karakter sd apaya namanya adibiakta apa

N: iya ini juga termasuk sd adibiakta

A: itu apa sih pak adibiakta itu?

N: ya jadi sd adibiakta adalah sd yang mengedepankan pola pola pendidikan yang menuju kepada apa namanya keserasian lingkungan dalam belajar. Lingkungan halaman, kelas, diciptakan supaya aman nyaman baik komunitas lingkungan itu sendiri maupun orang orang yang ada didalam sekolah tersebut seperti itu

A: oh makanya masuk sd duta lingkungan itu ya pak

N: nah iya itu dari hal terkecil sampai hal hal yang diatas

A: nah tadi balik lagi pak soal penggunaan handphone pak, kalau di sd ini penggunaan handphone itu dibatasi atau gimana pak kira kira pak? Kaya misalkan anak anak gak boleh bawa handphone atau boleh cuma ada persyaratan tertentu mungkin pak

N: kalau penggunaan handphone ini sebetulnya dibatasi, dalam hal begini ketika kbm atau kegiatan belajar mengajar berlangsung artinya tidak dikumpulkan ke guru atau sekolah sih tapi diwajibkan untuk disilent baru kemudian setelah proses kbm selesai lah itu silahkan digunakn untuk biasanya untuk menghubungi orang tua nya supaya nanti dijemput, mempercepat komunikasi dengan orang tua atau apa itu orang orang yang akan menjemputnya

A: karna emang gak bisa dipungkiri juga karena alat komunikasi kaya handphone gitu berguna juga sih kadang pak ya untuk perkembangan anak gitu, oh oke pak untuk pertanyaan selanjutnya mungkin berkaitan dengan ini kondisi anak anak murid bapak siswa siswa bapak di sd soka negara 1 itu kondisinya tentang yang berkaitan dengan pornografi gitu apakah ada siswa siswa yang sudah terpapar atau siswa siswa yang mungkin pernah ada kasus yang berkaitan dengan pornografi gitu pak mungkin sepanjang bapak tahu gitu?

N: untuk kasus kasus seperti itu sepanjang saya bertugas disini itu memang belum pernah terjadi, paling hanya sebatas pada apaya pada peristiwa peristiwa yang lumrah nya atau anak anak itu bersendau gurau atu apa yang kemudian terjadi pecikan percikan luapan emosi

A: emang ya sewajarnya anak anak sd gitu lah ya pak ya

N: ya iya gitu...itu pun juga ada anak satu dua atau tiga yang kemudian sebab ditangani oleh pertama oleh secara berjenjang oleh guru kelasnya kemudian dibantu guru mapel nya dan juga nanti kalau tidak bisa diselesaikan nah kemudian yaitu ke sekolah

A: itu kalau boleh tahu itu kasus nya berkaitan dengan apa tuh maksudnya pornografinya setingkat apa gitu yang tadi bapak kasih tahu

N: kalau masalah seperti itu sebenarnya apaya kalau saya sendiri sih bukan pornografi tapi lebih cenderung kepada hal hal yang sifat nya itu kaya semacam etika apaya, contoh misalnya gini disini kan walaupun sd negeri kan juga menerapkan pola

menggunakan pakaian yang islami gitu ya, dimana anak yang beragama islam itu dianjurkan untuk menggunakan pakaian yang tidak ketat, kemudian menggunakan hijab dan juga kalau misalnya non islam atau belum bisa menggunakan pakaian yang islami itu ya diharapkan memenuhi kaedah kaedah aurat aurat yang utama yaitu ditutup lah auratnya

A: untuk persentase agama murid murid di sd dokanegara itu yang beragama islam itu berapa persen sih pak kira kira?

N: wah itu kebanyakn mayoritas islam, bisa dikatakan 99%

A: tapi ada 1 persen nya...

N: ada ada, sekarang yang agama kristen yang kelas 6 satu, kemudian kelas 1 kemarin 2

A: itu yang non islam nya protestan kristen ya pak ya, selain itu hindu buddha konghucu gak ada pak ya?

N: gak ada gak ada

A: oh ya pak, pertanyaan selanjut nya nih berkaitan tentang menurut bapak nih sekiranya bapak nih anak anak sd ini yang anak anak seumuran sd atau anak anak didik bapak yang disini mendapatkan akses terhadap pornografi tuh kira kira darimana aja sih pak? Mungkin kan ada 2 lah mungkin saya bisa bagi ada 2, ada eksternal atau internal gitu pak, mungkin kalau eksternal dari lingkungan luar sekolah atau sari internal dari lingkungan dalam sekolah gitu? Itu menurut bapak darimana ajalah kira kira

N: kalau sepanjang yang saya melihat mengamati kemudian mengetahui secara langsung itu kayanya lebih lebih tertuju pada eksternal, eksternal dalam hal ini ini satu contoh misalnya gini boleh jadi mungkin agak jauh ya dari kata porno ya, saya pernah sedang mengajar trus ada pertanyaan dari siswamengatakan bahwa "pak itu kalau pelakor dosa gak?" Dari situ saya berkesimpulan bahwa ini berarti anak tahu dari luar lingkungan sekolah eksternalnya, saya gak tahu apakah itu dari teman handphone atau mungkin tv atau mungkin di rumah bergaul dengan siapa

A: pergaulan di luar sekolah ya pak

N: iya itu satu contoh yang memperkuat bahwa saya kira itu dari eksternal, sebab kalau di lingkungan sekolah sendiri ya boleh dikatakan sangat ketat ya, sangat ketat karena itu juga kalau hari senin juga ada pembinaan kan, ada pembinaan pas upacara, kemudian hari jumat setelah senam juga ada pembinaan yang intensif, jadi anak anak yang besar apalagi yang sudah katakanlah sudah baligh itu dianjurkan betul betul supaya menggunakan pakaian pakaian muslim

A: ooh gitu tapi kalau untuk yang belum baligh ga harus gapapa?

N: ya dianjurkan terus menerus karena bahwa ini sangat penting tapi bekerjasama dengan orang tua nya juga, sebab boleh jadi mungkin ya itu kan juga orang tua kan berbeda ya, ada yang mungkin sudah menerapkan pakaian pakaian, ada yang sudah lah nanti aja kalau sudah gede mungkin gitu

A: oh gitu...oh ya pak paling pertanyaan selanjutnya nih pak kalau menurut bapak nih bapak sebagai guru agama islam di sekolah ini, bapak kira kira kan ada wacana nih ya pak atau saya gak tahu udah diterapkan belum di kurikulum kurtilas 2013 itu ada wacana kalau ada bakal disisipkan tentang pendidikan seksual atau sex education,

kalau bapak sendiri sekiranya bapak tuh pro atau kontra terhadap sex education, mungkin bapak beranggapan kalau emang seharusnya sex education belum diterapkan kepada anak-anak tingkat sekolah dasar, mungkin di tingkat selanjutnya atau memang sudah seharusnya kaya gitu? Kalau menurut bapak sendiri ini menurut pandangan bapak aja

N: ya kalau menurut saya tetep itu sesuatu yang baik ya jadi setuju setuju aja, hanya saja penerapannya kalau di sd itu atau sekolah dasar itu adalah kelas-kelas tinggi, kelas tinggi di sd adalah 4,5,6. Sebab kalau kelas 1 itu masih kelas-kelas rendah ya, katakanlah masih dunia anak-anak itu ya, jadi kelas 4 5 6 ya mereka nantinya bisa mendapatkan pendidikan seksologi ya sehingga mereka istilahnya dengan ilmu seperti itu mereka akan bisa lebih menjaga diri dan berhati-hati ya atau mendapatkan wawasan sehingga mereka katakanlah tidak merasa heran atau kaget ya, sebab ada kasus begini itu kan di pendidikan agama islam kan ada aspek yang namanya fiqih, itu kan hubungannya misalnya dengan fikih ibadah, nah salah satunya adalah bersuci, nah disitu kan mau tidak mau kan hubungannya dengan kebersihan *dzohiriah*, dzohiriah itu jasmani lah ya misalkan kalau orang islam atau perempuan yang mau solat kan harus suci badan pakaian terhindar dari najis, salah satunya ada datang bulan atau menstruasi. Kadang-kadang ada pertanyaan dari anak-pak itu menstruasi dengan apa namanya itu kalau orang setelah hamil itu nifas nifas ya, kadang kan ada anak yang gak tahu pak nifas itu apa menstruasi itu apa, keluar darimana itu? Kita kan kadang-kadang harus hati-hati sekali ya

A: untuk ngasih jawab sesuai porsinya dia lah ya sebagai seorang anak sd

N: iya.... Juga itu masuk dalam itu apaya seksologi itu

A: iya edukasi secara seksual lah

N: jadi secara tekstual itu memang gak ada tapi secara konsteksual itu kalau pendidikan agama islam itu yang aspek *fiqih* itu ada, itu materi di kelas 4

A: oh mulai kelas 4 itu udah diajarkan

N: iya gitu....

A: pak kalau berarti bapak bisa saya simpulkan ini pak ya lebih condong pro terhadap sex education, pro dengan pendidikan seksual karena pendidikan seksual bukan hal yang tabu lah ya, kalau yang memang mesti disampaikan sewajarnya kepada anak-anak setingkat sd. Nah tadi berkaitan juga nih pak sama yang tadi jawaban bapak soal ada anak-anak nanya gitu ini di konteks pendidikan agama islam ya yang bapak ajarkan, kaya bapak udah kaya mungkin udah ngasih tahu apa aja sih pak di ranah agama islam tentang pendidikan seksual tuh apa sih yang bapak sering kasih tahu atau fokus utama bapak tentang pendidikan seksual di ranah agama islam tuh kaya gimana gitu di anak-anak sd, bapak tuh ngasih taunya mungkin kaya gimana tentang apa, mungkin tadi menjelaskan tentang menstruasi gitu kan berkaitan juga ya pak di agama islam kan ada ya pak tentang akhir baligh, mungkin ada mandi besar untuk menghilangkan hadas besar gitu gitu, nah itu kaya gimana itu bapak ngasih tau ranah apa aja

N: nah itu masih berkaitan dengan fikih itu yang salah satunya adalah kalau kita mausolat katakanlah ya itu kan kita harus suci dari hadas besar dan hadas kecil, memang ada orang atau anak yang menanyakan misalnya gini "pak guru yang namanya mimpi basah sih apa?" Nanya mimpi basah itu apa kemudian yang keluar itu apa gitu kan, nah itu kan sesuatu yang harus kita jawab and anak-anak harus tahu, jadi yang namanya mimpi basah adalah mimpi ketika kamu sedang tidur dan disitu lah

alat kelamin dari seorang laki laki itu mengeluarkan yang disebut dengan sperma atau lendir yang keluar dari situ, nah ketika kamu sudah mengalami hal seperti itu kamu harus mandi wajib atau mandi basah. Begitu pula ketika manusia udah dewasa kemudian menikah nah disitulah juga ketika laki laki dan perempuan gimana ya kadang kadang menjelaskan ke anak agak susah ya yang sesuai porsinya gimana, misalnya sudah menikah nah kemudian seorang ibu itu kemudian hamil nah ketika itulah seorang bapak atau ibu wajib mandi besar mandi wajib seperti itu, jadi porsinya sih tidak luas ya tapi

A: tapi ya mungkin memberikan dasar jawaban untuk mereka aja ya

N: tapi kalau anak anak sini kalau anak anak sudah kelas 5 atau 6 gitu biasanya itu sudah paham

A: untuk anak anak kelas 5 dan kelas 6 berarti yang kelas kelas tua lah ya pak, sepanjang bapak tahu mungkin kaya bapak paham gak sih ini anak anak yang anak anak kelas besar ini sudah pernah atau sudah pernah menonton hal hal yang berbaur pornografi bapak tahu gak kira kira hal hal yang kaya gitu? Kaya contohnya mungkin kaya pernah ada yang mengaku atau pernah bertanya kepada mereka disini ada yang udah pernah nonton film pornografi gitu bapak pernah gak gitu tau lah gitu anak anak nya

N: kalau selama ini memang yang lebih banyak mengetahui itu guru kelas karena memang seminggu kan intens ya bertemu dengan anak anak, tapi saya pernah memang di kelas 6 pernah apakah itu aduan yang bersifat humor atau gimana ya, memang ada anak yang salah satu anak itu istilahnya mengadukan ke gurunya "pak itu anu ini nonton yang itu yang gak boleh dilihat pak" tapi saya tahu bahwa anak itu memang ya istilahnya lain dengan anak anak yang lain, kan kalau guru paham betul ya anak yang lain daripada yang lain ya paham, paling kisaran nya baru sampai segitu, karena memang itu belum dibuktikan secara nyata ya anak itu kita panggil kemudian saya beri nasihat secepatnya

A: tapi yang udah para dewan guru lakuin untuk mencegah penyebaran pornografi di sd soka 1 itu apa aja sih pak kira kira pak? Hal apa yang udah dilakuin

N: yang jelas disini lebih cenderung kepada apaya tindakan tindakan pencegahan, belum sampai terjadi pada penanganan yang serius ya, karena memang juga disitu kerjasama antara orang tua dengan sekolah itu sangat luar biasa, artinya melalui paguyuban paguyuban kelas itu sangat intens sekali kalau ada permasalahan permasalahan siswa itu secara umum kerjasamanya luar biasa

A: oh partisipasi orang tua murid lumayan tinggi ya pak, itu biasanya paguyuban itu pertemuan itu kapan tuh pak kira kira?

N: itu kalau yang sifat nya intern paguyuban itu sangat tergantung pada itu mereka, bisa juga diluar sekolah di rumah siapa gitu, tapi kalau ada hal hal yang memang harus dilakukan di sekolah ya kemudian dipanggil kerja sama dengan sekolah ya

A: oh mereka gak terlalu apatis ya, gak cuma nitipin udah sekolah selesai gitu

N: yang jelas ya selama disini belum pernah terjadi hal hal yang sampai tahap penanganan

A: tapi tadi bapak ngomong tentang pencegahan ya pak, mungkin cara cara pencegahan selain koordinasi dengan orang tua murid ada gak sih pak contoh mungkin

tindak pencegahan lain yang dewan guru lakukan untuk mencegah pornografi di sd soka negara 1 itu apa aja contohnya pak

N: ya untuk pencegahan hubungannya dengan pornografi itu yang jelas itu dilakukan dengan melalui pendekatan pendidikan akhlak, pendidikan akhlak ini kan maknanya luas ya, kalau dalam kapasitas secara umum kan etika ya nah ini hanya istilahnya saja yang berbeda, jadi bisa misalnya hal itu dilakukan secara spontanitas bisa juga secara preventif gitu ya, untuk secara spontanitas misalnya seorang anak misalnya mau masuk kantor mau masuk ruang apa ketika dia tidak baik atau belum tahu caranya ya kita berikan teguran dibimbing kepada mereka seperti itu, nah kalau sudah ditingkat atas ya pertama bisa diatasi secara bersama sama

A: pak kalau untuk di sekolah ini apalagi mungkin untuk tingkat kelas 6 biasanya kalau sebelum un itu ada istighosah istighosah gitu itu pernah dilakukin disini pak?

N: itu rutin memang

A: oh itu memang rutin, tiaptahun berarti ya pak

N: iya rutin tapi hanya karena tahun ini lagi kaya gini ya

A: itu pernah ada selipan tentang akhlak atau moral di istighosah itu pasti ada ya pak

N: iya itu ada, jadi itu ada doa hubungannya dengan hajad ya, kemudian juga ada semacam memberikan motivasi gitu ya, kepala sekolah juga mengundang motivator lah, itu rutin ya, jadi ada doa kemudian juga motivator

A: oh ya pak masih berkaitan dengan pencegahan yang tadi bapak bilang selain tadi sama orang tua tadi trus ada lagi pak mungkin yang dilakukin sama sekolah ini gitu? Mencegah anak-anak untuk terhindar dari hal-hal yang berbau pornografi

N: yang jelas itu memang karena disini juga merupakan sd rujukan ya, jadi memang ada program rutin gitu ya program rutin yang tidak jenuh jenuhnya pihak sekolah memberikan motivasi hal-hal yang baik kepada siswa hubungannya dengan etika dengan itu tadi kaya gitu ya rutin gitu ya, seperti tadi ada jumat setelah senam itu ya semacam tausiah atau kultum atau wejangan ya

A: itu berarti rutin setiap minggu ya pak ya?

N: iya itu kecuali ada hal tertentu ada halangan gitu, kemudian dalam kesempatan hari-hari besar islam juga digunakan semaksimal mungkin walaupun itu peringatan muharam atau peringatan maulid nabi, itu hubungannya dengan penerapan kepada anak-anak kita supaya mereka supaya bisa pencegahan tindakan preventif. Seperti kemarin biasanya kan ada pesantren kilat katakanlah 3 hari gitu ya, nah ini kebetulan kan di guru agama kan ada kkg namanya kelompok kerja guru ya, pendidikan agama islam kemudian sudah dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yaitu ada yang namanya pesantren kilat online meliputi satu kabupaten

A: itu baru sekarang apa....

N: ya ini baru kalo online ini ya karena kondisi begini, jadi ini selama sebulan penuh dan ini kita share saja ke anak-anak sesuai dengan porsinya, kelas 1 ya nanti materinya kelas 1, kelas 2 ya kelas 2, kelas 3 kelas 3, kelas 4 4, kelas 5 5, enam enam, tapi itu jam 5 sore mas jam 5 sore itu menjelang buka puasa jadi anak nanti buka lewat hp, tapi itu sudah berupa video, ya tapi setelah itu anak memberi laporan kepada bisa online bisa laporan ke guru agamanya, nah itu juga merupakan antisipasi, anak-anak juga antusias

A: tentang kegiatan kegiatan agama juga masuk ini juga ya pak

N: iya jadi itu yang sifatnya temporer

A: nah pak ini pertanyaan selanjutnya pertanyaan nya sifatnya agak lebih mendasar gitu sih pak, kaya bapak kan guru agama di sd sokanegara nah menurut bapak makna seorang guru agama itu apa sih pak? Menyikapi diri sebagai guru agama itu seperti apa kaya gitu

N: ya jadi guru agama di sekolah adalah kalau boleh saya katakan adalah sebagai agent of change, agen perubahan ya agen perubahan tingkah laku atau akhlak ya, nah disitu lah seorang guru agama itu harus bisa menjadi teladan baik dalam berbicara berpakaian bersikap bertingkah laku nah itu memang disitu seorang guru agama harus menjadi ujung tombak teladan baik di depan anak anak maupun di lingkungan sekolah pada umumnya

A: jadi gak cuma nyampein aja tapi bapak sebagai teladan ya mencontohkan

N: makanya kan penilaian anak anak dalam bidang agaman kan ada 2 ya, satu kuantitas, dua kualitas. Kalau kuantitas jelas hubungan nya dengan angka angka ya, kualitas ini lah yang hubungan nya dengan moral dengan etika yang alat ukur nya ya hanya bisa dilihat, seperti orang solat ya bisa jadi anak itu di sekolah solat tapi kita gak tahu di rumah, tapi manakala di sekolah sudah solat di rumah sudah solat ya itu lah berarti aspek kualitas nya, untuk menuju situ ya kualitas itu ya kita harus intens, pokoknya guru agama itu multi lah dari berpakaian apapun, saya saja kalau tidak pakai peci nih ya juga ada anak anak yang bilang "pak gak pake peci" nah itu seperti itu ada, apalagi anak sd kan ya pasti dia kan dunia nya dunia meniru ya, makanya terus terang saja nuwun sewu ini teori teori pendidikan penyampaian materi secara daring kelihatan nya bagus banget tapi anak jenuh mas, jenuh pengen ketemu gurunya kepengin diajar, nah jadi memang kembali lagi kepada konsep islam bahwa memang yang namanya dunia pendidikan, dunia kegiatan belajar mengajar memang ya harus berhadapan hadapan gitu

A: karena bisa memberikan contoh langsung gitu, karena memang kurang efektif juga pak ya tentang online ini saya juga banyak cerita dari adik adik saya kan adik adik saya masih ada yang sekolah, mereka ya ngerasain juga jenuh sih pak bosan karena gak efektif dan kedua juga gak mendapatkan contoh, kalau cuma membaca doang anak anak kan suka gak dapet gitu pak, pengen nya dikasih contoh langsung sama gurunya dan itu yang gak mereka dapatkan kebanyakan

N: iya memang itu yang terjadi juga seperti itu, ada anak anak kelas 1 sudah kepengin banget ke sekolah tapi kan tidak memungkinkan gitu

A: tapi mulai masuk sekolah kapan sih pak?

N: kalau masuk sekolah kalau sesuai kenyataan tahun ajaran baru sih terima raport kalau gak salah nanti tanggal 20, nanti anak kelas 6 itu tanggal 15 pengumuman kelulusan, masuk nanti tanggal 13 juli, tapi ini sifatnya darurat ya sekarang kalau seperti ini nih kita tinggal nunggu intruksi dari atas, jadi memang secara orang kerja itu kan tahun ini ibaratkan gak tuntas, kurikulum nya kan gak tuntas makanya kaya sd itu gak ada ujian kan

A: emang ya mau gimana ya pak kaya gini gak bisa diprediksi

N: jadi intinya tadi guru agama adalah sebagai piloting pendidikan akhlak, walaupun nanti sangat tergantung pula dengan guru guru yang lain saling bahu membahu

A: oh ya pak kalau di sd di tingkatan sd itu belum ada guru bk ya? Guru bimbingan konseling itu belum ada ya pak ya

N: kalau di sd itu karena model nya adalah guru kelas, dan guru mapel pun hanya ada 2 yaitu guru olahraga atau penjas orkes dan guru agama, mereka dirangkap jadi guru kelas merangkap bk, guru agama juga merangkap bk, guru penjas orkes juga merangkap bk, jadi tidak ada spesifikasi khusus, makanya kalau guru kelas guru mapel pai atau penjas itu ya punya kalau ada hal hal kejadian atau peristiwa yang menyangkut anak ya ketika sudah menangani anak itu, itu berarti sudah melakukan bimbingan dan konseling tinggal peristiwa itu dicatat atau dibukukan secara khusus gitu

A: nah iya pak saya pengen tahu pak soal metode untuk pembelajaran agama nya di sd ini pak, kan tadi bapak bilang ada 99% beragama islam sisanya 1%nya kristen protestan ya pak berarti, nah itu untuk yang non islam itu bapak tetap tangani atau gimana pak?

N: ya karena sekarang kebetulan memang ada sekolah lain itu yang memang ada guru agama kristen ya kita ikut sana, dan memang merupakan kewajiban dia untuk mengajar anak anak yang memang beragama kristen

A: oh kaya gitu...sesuai pendidikan agama nya gitu

N: iya kalaupun seandainya misalnya gurunya kosong atau apa saya persilahkan misalkan sedang pelajaran agama ya saya persilahkan monggoh kalau ikut duduk saja gak papa

A: kalau mau keluar keluar

N: iya silahkan kita berikan kebebasan pada mereka gitu, tapi saya sebagai guru agama islam ya tetap menyarankan kamu siap siap itu pelajaran kamu gitu

A: oh mereka tetep keluar sekolah berarti kalau lagi agama pak?

N: iya iya kalau itu ke soka 3 kan ada itu guru agama kristen dan katholik

A: oh gitu....berarti untuk sistem penilaian nya itu dari sana langsung dioper kesini gitu?

N: iya iya gitu....

A: nah pak mungkin ini pak soal bapak nih selama sebagai guru disini pak, selama ini bapak pernah terima tekanan dari eksternal atau internal pernah gak sih pak dapet tekanan tekanan kaya misalnya ada yang kaya lapor ke bapak kaya "pak ini anak saya agama nya gini gini gini" gitu dari lingkungan mungkin dari orang tua atau dari internal dari sesama guru pernah gak sih pak ada kaya gitu?

N: kalau yang tekanan sih alhamdulillah gak ada, justru pernah saya mendapat laporan bahwa dari wali murid itu "pak ini pak anak saya aduh supaya solat ini" masih inilah belum maksimal paling "tolong pak minta bimbingan nya juga" paling model model seperti itu aja

A: gak sifat nya menekan atau merugikan itu gak ada pak?

N: iya gak ada, terus paling itu pas kebetulan saya diminta untuk mengembalikan raport gitu karena wali kelas nya ada halangan, ada laporan satu atau dua itu yang orang tua nya itu "ini pak walaupun semua pelajaran penting tapi untuk pelajaran

agama saya nomor satukan” adalah orang tua orang tua seperti itu, ya itu orang tua itu persepsi beda beda

A: itu tergantung orang tua ya pak

N: iya tapi selama ini gak ada sih alhamdulillah

A: oh ya pak ini masih berkaitan juga nih pak untuk anak anak itu pak pernah ada yang curhat gak sih pak ke bapak? Atau mungkin kaya gitu kaya nogbrol ngobrol “pak ini saya gimana gimana” gitu minta bimbingan gitu pernah gak?

N: ada tapi sifatnya hubungan nya dengan kaya semacam anak kan mengalir dinamika ya, itu kan curhatan curhatan yang sifatnya anak kan kalau dinakali itu kan kaya semacam minta perlindungan kepada gurunya, nah paling dia mendekati ke saya kemudian bilang begini begini saya dinakali begini begini nah paling sifat nya hanya itu saja, tapi kalau kelas yang tinggi memang saya sudah pernah ditanya hubungan nya dengan pemahaman terhadap satu amalan, misalnya tentang amalan sunnah ya tapi mereka bingung “pak itu kalau doa qunut itu sebenarnya wajib atau engga?” Ya gitu ya, ya kalau menurut hukum islam ya doa qunut itu ya sunnah muakad sunnah yang dikuatkan jadi kalau kamu melakukan subuh pake qunut ya itu lebih bagus, kalau enggak ya gak papa itu sunnah, nah itu kadang kadang pemahaman pemahaman gitu, misalkan masalah puasa, “pak itu kalau yang rakaat nya 11 gimana itu” yang 23 ya pas itu peristiwa nya zaman zaman umar bin khattab, yang 11 itu zaman nya nabi, “loh kenapa kok dua dua nya boleh?” Ya karena nabi juga bilang ikutilah sunnah sunnah ku dan sunnah para khulafaur rasyidin jadi ya apa yang dilakukan oleh sabahat nabi pun boleh 11 juga silahkan, ya begitu nanya paham

A: nah untuk pertanyaan selanjutnya nih pak kira kira bapak selain guru agama nih pak menurut pengalaman bapak atau pengetahuan bapak sebagai seorang guru pendidikan agama islam, bapak bisa gak sih mengidentifikasi anak anak yang sudah terpapar pornografi mungkin menurut ilmu agama bapak mungkin atau sepengetahuan bapak sendiri gitu bapak bisa mengetahui oh ini anaknya mungkin udah akhir baligh dia udah pernah hal hal yang kaya gitu atau udah terpapar kaya gitu

N: kalau anak anak disini tuh apabila ada anak anak tertentu ya dari pola sikap atau pola berbicara kemudian ada dia mengungkapkan ungkapan yang nyeleneh nyeleneh gitu ya saya mengidentifikasi kalau begitu anak anak ini perlu saya dekati ya, perlu saya dekati itu bisa mendekati secara langsung disitu ada juga melalui pendekatan ketika semi formal misalkan dia sedang duduk sambil makan nah itu ya saya tanya tanya seperti itu, ya cuma mereka itu kalau ditanya ya belum bisa belum berani jujur, tapi ya saya mencoba karena oh ini arahnya kok kesini sini saya berusaha meluruskan, ya karena itu saya pikir itu masih dalam hal hal yang sifatnya ringan ya

A: nah ini pak paling kalau misalkan nanti di sekolah ini misalkan amit amit sih ya pak ada anak anak yang terpapar pornografi atau bahkan samai tersandung kasus yang berbau pornografi, itu hal apa aja yang dewan guru lakuin untuk mengontrol anak ini lah, atau bapak sebagai guru agama melakukan apa gitu untuk misalkan nanti kalau ada

N: kalau ada hal yang terjadi ya kita menangani secara bertahap ya, pertama oleh guru kelas nya dulu kemudian guru agama atau guru mapel, dan yang ketiga yang sudah sudah biasanya walaupun itu bukan masalah yang itu tadi ya, karena masalah lain ini ada semacam apaya penggabungan antara guru a b c yang dianggap istilahnya bisa merumuskan dan bisa menyelesaikan masalah tersebut dan kepala sekolah kaya gitu nanti setelah itu diselesaikan secara bersama sama, itu biasanya kalau sudah

sampai tingkat itu biasanya selesai biasanya, nanti supaya bisa dimediasi sama orang tua, biasanya diselesaikan secara kekeluargaan

A: untuk ini pak ini pertanyaan terakhir ini pak, upaya yang bapak lakukan gitu ya untuk mencegah anak untuk terhindar dari akses pornografi dari handphone, televisi, dari segala macam akses yang bapak ketahui tadi lah, menurut bapak kan dari eksternal ya akses akses pornografi, untuk menanggulangi hal hal tersebut tuh upaya bapak yang lakukan sebagai guru agama tuh apa aja sih pak?

N: yang dilakukan adalah pertama kita menyamakan persepsi guru mapel dan guru kelas karena mau tidak mau adalah ini harus saling bekerja sama dan kemudian setelah itu menyamakan persepsi dengan orang tua. Artinya gini nanti antara sekolah dengan orang tua di rumah harus sama, jangan sampai terjadi lagi walaupun secara kenyataan anak itu lebih condong nurut kepada gurunya daripada orang tua nya, supaya terjadi sinkron ya kita harus menyamakan, yang dilakukan seperti itu. Makanya ketika ada rapat paguyuban biasanya ada poin poin menyamakan persepsi, jadi kalau guru mapel mengatakan seperti ini ya monggoh diikuti juga oleh bapak dan ibu di rumah, sama jangan sampai tidak sama, ya itu yang dilakukan seperti itu

A: ini upaya yang dilakukan koordinasi diinternal dulu baru ke orang tua, nanti untuk contoh contoh atau jenis jenis pencegahan nya penanggulangan nya itu tergantung hasil yang didiskusikan gitu ya, atau mungkin nanti bapak bisa kasih contoh pak kira kira apa gitu yang dilakuin contoh contohnya lah tindakan apa saja yang mungkin guru lakukan untuk mencegah hal hal kaya tadi

N: sebetulnya hubungan penggunaan handphone itu kan guru atau sekolah itu memberikan informasi bahwa semua alat alat seperti itu adalah menghasilkan negatif dan positif gitu ya, nah kita mengarahkan agar penggunaan hp digunakan sebaik baiknya dalam hal positif ya, seperti nampak sekali kemarin ya pembelajaran online ya, nah jadi guru itu istilahnya tidak bosan bosan tidak sungkan sungkan untuk menyampaikan hal seperti itu, yang jelas seperti itu, sebab anak itu kalau tidak diberikan Nasehat itu mereka itu lebih cenderung lupa, intinya ya terus menerus dalam memberikan hal hal baik pada mereka, Nasehat Nasehat, karena dengan seperti itu akan membentuk kebiasaan dan kebiasaan itu akan membentuk satu karakter atau perilaku yang baik juga, berawal dari kebiasaan seperti itu, seperti disini budaya salam salaman itu kan karena Nasehat terus menerus dilakukan terus menerus kan akhirnya menjadi budaya sekolah, yang jelas seperti itu karena anak anak sd kan ya, cuma ya gak tahu kalau sudah smp sma, apalagi kalau sudah mahasiswa ya kaya madheg ya seperti itu jane jangan mandheg, tapi rata rata kaya gitu sih ya

A: iya sih pak kebanyakan, saya juga mungkin pak hehehehehe

N: mungkin ya pola pikir guru ngajar sd atau mahasiswa beda sih ya pola nya mungkin beda ya, tujuan nya mungkin sama cuma pola nya beda

A: oh ya pak ada satu hal yang saya ambil pas jawaban bapak tadi, saya emang sering denger juga kalau emang anak itu pasti takut sama gurunya ya pak ya? Ya emang kebanyakan ya pak anak itu lebih takut sama gurunya dibandingkan sama orang tua nya gitu, nah bapak menyikapi hal tersebut itu kaya gimana pak mungkin apaya kalau boleh saya tanya nih pak, bapak mungkin bisa dianggap guru yang ditakutin banget di sekolah atau gimana pak?

N: sepanjang saya jadi guru itu memang menemukan bermacam macam sebenarnya, ada anak anak yang berkecenderungan tunduk taat sekali, ada yang berani di tengah kadang taat kadang tunduk kadang enggak, ada yang memang dia itu tidak begitu taat

ya, tapi kembali lagi memang itu harus dicari sumber nya sumber masalahnya, makanya dulu itu ada yang namanya bank data ya, bank data kan berarti data data yang hubungan nya dengan siswa, oh ini anak begini punya apa sih ya, jadi itu dicross check lah, tapi secara umum ya memang anak itu apalagi disini ya lebih cenderung 80% anaknya tunduk taat, tapi ya ada beberapa yang kadang kadang ada yang perlu dicross check, nah misalnya anak ini kok begini begini ya, setelah diteliti ternyata mungkin dia itu ikut mbah nya saja, itu kan pengaruh terhadap kejiwaan. Kaya kemarin kaya kelas 5 itu kan ada anak yang loh kenapa gak pernah ngirim laporan laporan pesantren kilat, ternyata punya problem yang orang lain tidak tahu ternyata dia ikut mbah nya ya nyuwun sewu orang tua nya ada problem gitu, jadi itu lah bank data. Ya seperti rektor atau apa ya semestinya harus mengetahui kadar dosen nya kaya apa di rumah kaya apa, oh ini dosen kok sering telat ada apa ini

A: tapi bapak mohon maaf pak kalau misalkan di sekolah itu di pandangan murid murid ya menurut bapak, bapak itu sebagai guru yang ditakuti kaya mungkin ada sebagian kalau saya sendiri waktu sd tuh nama paling menakutkan itu guru wali kelas nya sendiri pak saya takut itu, tapi kalau sama guru agama ya saya kalem aja adem cuma ya mungkin pas smp saya takut sama guru agama karena ya saya mungkin pas pelajaran agama kurang sih pak

N: kalau saya menerapkan ke anak anak itu ya sifatnya akrab tapi ya gak begitu akrab lah, artinya sesuai dengan porsinya, artinya saat saya sedang berada di tengah tengah mereka oh berarti saya sedang dilihat mereka ditiru mereka, nanti nya mungkin 5 atau 10 tahun mendatang menjadi bahan cerita mereka, ya jadi pertimbangan nya ya saya berusaha agar mereka itu merekam bahwa saya nanti ketika sudah sekian tahun yang akan datang anak anak itu berpandangan kepada saya bahwa ya palingtidak ya saya baik lah ya dihadapan mereka

A: oh ya mohon maaf nih pak mungkin satu lagi pertanyaan yang saya pengen tanyain, kan pasti setiap kelas pasti adalah satu atau dua atau lebih yang bandel pasti kan, ini seberapa pengaruh mereka terhadap anak anak di kelas nya mungkin?

N: yang jelas kalau ada anak anak seperti itu, jelas yang pertama mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar, tapi anak anak seperti itu memang harus dilihat latar belakang tadi, ini anak kok gini gini kenapa lebih cenderung jalan jalan atau apa, walaupun ada anak anak seperti itu kayanya tidak memperhatikan tapi kok nilai nya bagus tapi ada juga yang jeblok juga

A: nah tapi pak menurut bapak nih ya untuk anak anak di sd soka ada yang gak naik gak sih pak atau gak ada? Presentasi kenaikan kelas nya gitu

N: kalau disini rata rata naik apalagi dengan model kurikulum 2013 itu memang tidak ada yang anak tidak naik, itu harus bener bener tuntas, jadi kalau ada yang nilai nya kurang ya diremidial

A: tapi mungkin untuk yang dulu dulu mungkin ada ya, kalau untuk sekarang berarti kurtilas selalu naik ya pak, berarti gak ada anak yang ngulang lah, kadang sebagian anak yang ngulang itu berpengaruh lah, kadang lebih dewasa kadang lebih bandel juga mungkin. Oke pak mungkin segitu dulu aja wawancaranya, ini mohon maaf banget pak mengganggu waktunya nih

N: iya gak papa....

- **Ibu Tri Yudiarti (Kepala Sekolah)**

A: halo bu ini izin rekam ya bu. Gak semuanya di masukan ke penelitian bu, cuma ambil inti inti nya aja bu hehehehe dimulai langsung ya bu, pertanyaan pertama itu latar belakang pendidikan ibu itu gimana ya bu ya?

N: kalau sd, smp, teru spg, dulu kan spg saya kan pendidikan, kalau spg kan bidang penekanan nya pada sistem mendidik anak, makanya lulusan spg sama sma beda, jadi saya spesialis mendidik. Dari spg saya melanjutkan ke uns, ketika ibu ambil jurusan bimbingan konseling itu ijazah spg nya dibutuhkan sekali, jadi langsung dibuatkan sk, jadi kuliah sambil mengajar di sd ump solo. Ternyata setelah lulus bp itu tidak dipakai ijazah nya kan jalur nya pendidikan jadi hanya pakai ijazah spg. Tahun 86 an ada ketentuan guru sd itu harus ambil d2, saya di wisuda di jakarta di ut tahun 95, terus waktu itu ibu ditarik menjadi kepala sekolah tapi ibu gak mau karena sistem nya dulu gak ada tes jadi asal ambil saya gak mau. Terus saya pindah purwokerto di sd kranji 1, disitu juga disuruh menjadi kepala sekolah tapi saya gak mau, sepanjang ada tes saya mau. Lalu ambil s1 pendidikan guru sekolah dasar tahun 2005 di ump, saya berpikir nanti ada peningkatan lagi jadi begitu menjadi kepala sekolah ibu sambil kuliah s2 di unj jogja ambil ips, lulus tahun 2007. Dari tahun 80 saya diangkat jadi guru, tahun depan sudah pensiun

A: oh ya bu pertanyaan selanjutnya ya, ini lebih masuk ke tema penelitian saya, menurut ibu seberapa besar ancaman anak anak didik ibu terhadap pornografi?

N: kalau di soka 1 itu kan sebagian anak anaknya yang bapak ibunya punya kesibukan masing masing, jadi pengawasan nya kurang ya, mereka punya kesempatan ingin tanyanya tinggi apalagi dengan adanya hp, anak sekarang kan hp nya canggih canggih, nah karena itu saya was was. Sekolah kita kan piloting pendidikan keluarga, kami beberapa kali mengundang wali murid kita berikan masukan kita berikan bimbingan tentang pendidikan keluarga di rumah, bagaimana penggunaan gadget di rumah, setelah itu kita juga sering mengundang psikolog, kemarin dilaksanakan dari nuvo bekerjasama dengan kita, kemarin dari nuvo diundang ahlinya dari jakarta mas, mengundang orang tua 400 an kita adain parenting tentang penggunaan gadget, kita udah mengadakan kurang lebih 4-5 kali, dari situ orang tua baru menyadari. Disitu ada 2 kegiatan pendidikan anak dan orang tua, kalau untuk anak itu motivasi, kalau orang tua nya kita beri parenting, kita undang ahli motivasi semacam dihipnotis tapi hipnotis sadar sih, anak anak ditanya sama motivator "sd soka negara 1 adalah sd yang hebat, tolong jawab jujur, siapa yang belum pernah melihat video atau gambar porno di hp?" Itu kelas 6 3 kelas jumlah 115 anak tidak ada satu pun yang tunjuk jari, berarti semuanya sudah membuka, gak menutup kemungkinan kelas 3 kelas 4 juga, apalagi kemarin bu tri mengadakan penelitian saya juga lihat jawaban nya juga positif seperti itu, anak seperti itu ya karena salah nya lingkungan dan kesempatan, karena adanya gadget, orang tua yang kurang perhatian, terus dampak dari bermain gadget, bermain televisi, main gadget itu menurut saya dampaknya ada 2, kekerasan dan pornografi

A: ohh oke bu, berarti mungkin gini ya, ibu pro atau kontra tentang pendidikan seksual atau sexual education di sekolah dasar? Atau mungkin sebelum nya ibu tau gak sih apa itu pendidikan seksual atau sex education di sekolah dasar?

N: kalau saya sangat sangat pro mas, terutama di kelas 6, kelas 6 kan ada pelajarannya di ipa, ada pelajarannya di pjok, di kurikulum nya ada, memang anak itu harus tahu dan paham, yang kontra itu dulu di kabupaten banyumas ada lks yang diprotes, ketika

itu siswa saya orang tua nya kan wartawan rcti, anaknya itu belajar mapel pjok besok mau ujian, disitu ada beberapa pertanyaan yang mengarah kepada pemerkosaan yang mengundang napsu, tanpa dia tanya dulu tanpa dia mengetahui dan konsultasi dia tiba tiba datang ke sekolah saya, terus menyuruh anaknya mengumpulkan semua buku lks, nah terus dikumpulkan lks nya di taruh di pintu gerbang, saya sebagai kepala sekolah sama sekali gak tahu, akhirnya ada orang yang cerita. Lalu dia mengumbar, lapor ke dinas pendidikan. Lalu banyak wartawan yang datang mewawancarai saya, padahal itu kan lks se kabupaten yang disusun oleh tim, dan disetujui oleh pendidikan. Jadi intinya saya pro, tapi kan tingkatannya beda, kalau mau nanti mas renaldo minta buku nya lks nya pelajaran pjok ke pak said

A: berarti itu lks nya ditarik lagi bu?

N: enggak sih tetep jalan, karena itu memang kurikulum dari menteri pendidikan departemen pendidikan dari pusat

A: berarti ada orang tua yang gak setuju bu iya?

N: ya karena gak tanya dulu, harusnya tanya dulu, itu kan pendidikan, kalau tidak diberikan anak anak malah tanya

A: karena memang dibutuhkan juga ya bu ya, memang dari dinas juga menganjurkan bu ya

N: ya yang membuat kurikulum kan para ahli di jakarta, mereka kan tahu perkembangan anak

A: berarti kesimpulan nya ada orang tua murid ada yang gak setuju gitu ya bu ya, nah untuk kemarin kasus lks itu ada banyak orang tua murid yang koar koar gitu ga bu?

N: itu yang rcti aja sih, dia bilang karena soka 1 itu sd terkenal, wong itu bukan cuma sd soka 1 saja, padahal itu satu kabupaten sama wong itu dari dinas. Itu kalau saya setuju mas kalau ada pendidikan seksual, cuma mungkin yang penting penting saja, itu pelajaran tambahan, saya juga kadang kadang memberikan masukan ke anak anak wanita, apalagi yang sudah berhalangan kan, saya beri Nasehat

A: berarti penerapan pendidikan seksual atau sex education di tingkat sekolah dasar apalagi di sd soka negara tuh yang udah ibu lakuin tuh yang tadi ngumpulin anak anak perempuan itu ya bu ya

N: iya diNasehati diberi masukan

A: ada kegiatan lain bu selain itu? Ada semacam seminar atau apa gitu?

N: kalau seminar sih saya selipkan di motivasi mas, jadi anak anak saya beri penghantar pendidikan lewat motivator, lewat guru, lewat kepala sekolah, kita beri masukan hanya dasarnya saja sih setingkat anak kelas 6, itu kan memang hal yang wajar bukan hal yang tabu

A: karena justru anak anak malah dibiarkan dengan hal hal kaya gitu tanpa diberikan pendidikan bakal cari tahu sendiri malah terjerumus ya bu ya

N: begitu maksud saya, jangankan tidak diberi masukan, sudah diberi masukan kadang kadang kita terlambat memberikan nya, anak anak lebih tahu dulu, kita juga bekerjasama dengan guru pai mas, itu kan memang terlibat di pelajaran pai dan pjok itu, kita kan lebih baik mencegah

A: berarti untuk pacar pacaran itu hal biasa ya bu ya?

N: hahahaha saya malah ketawa sendiri, itu namanya alami ya gimana ya, memang pertumbuhan alami, anak anak sekarang juga pengen tahu nya tinggi

A: nah selanjutnya yang pengen aku tanyain, gimana sih ibu memaknai diri ibu sendiri sebagai seorang tenaga pendidik di sekolah sd soka negara, ibu kan sebagai kepala sekolah bu ibu memaknainya itu seperti apa gitu bu kalau boleh tahu?

N: ya kalau saya sih sebagai contoh ya, meneladani, bersikap bijak, memaknai ya karena saya sebagai leader di sekolah ya segalanya harus bisa, semuanya ya harus dikembangkan, bukan cuma siswa saja, guru pun, wali murid pun, tenaga non pendidik pun kita kembangkan, dan kita juga merangkul ke sekitar sekolah, melibatkan masyarakat, lembaga lembaga, alumni, jadi bukan cuma ke internal saja, ke eksternal juga, ke instansi lain

A: nah ibu pernah membina selain tenaga pengajar seperti pedagang di luar sekolah gitu bu?

N: ya kalau untuk pembinaan pedagang terutama memang penjual makanan memang sering kita beri masukan, sering kita beri pengertian, kita undang ke sekolah, kita ngobrol ngobrol, sekolah kita sekolah adiwiyakta kita merangkul semua

A: berarti untuk pedagang makanan itu lebih kaya untuk makanan sehatnya gitu ya bu ya?

N: kita sih alhamdulillah kantin kita kantin sehat kantin kejujuran ya dapet bantuan dari kementerian untuk pembuatan kantin, makanya untuk kantin kan sebagian besar dari orang tua wali murid

A: jadi dengan adanya kantin kejujuran itu satu mungkin bisa meningkatkan kejujuran anak, kedua juga untuk menghindari anak jajan di luar sekolah ya bu ya

N: tapi saya disini kan mereka penjual makanan juga sudah ada disana ya mas ya, namanya anak anak kan kalau ada pintu terbuka sedikit ya lepas, tapi untuk meminimalisir ya kita adakan pendekatan, jumlah murid kita kan hampir 700 an sudah kita atur kelas 1,2,3 itu lebih awal keluar, begitu kelas 1,2,3 masuk nanti kelas tinggi keluar gitu

A: ya se engaknya sekolah sudah memfasilitasi anak anak dengan adanya kantin ya bu

N: tempat minum juga kita sediakan kok di setiap kelas, karena sekolah kita sd rujukan satu satunya di kabupaten banyumas, piloting pendidikan karakter, sd piloting pendidikan keluarga, sd adiwiyakta, dan green and clean sekolah bersih hijau kita dapat penghargaan 3 tahun berturut turut dari dlh, dari provinsi trusmi nanti turun nanti sk adiwiyakta provinsi, dulu sd satu dua dijadiin satu, dulu kan saya kepala sekolah di sd 2, tadinya di sd kali putih, saya pindah pindah 4 kali mas, di bagian pembetulan dan bagian perbaikan, dulu sd soka 1 sama sd soka 2 itu lebih top sd soka 2, di soka 2 dulu kita ini lomba internasional itu dulu juga saya yang nganterin di halim sampai sana sudah dilepas, nah begitu dire-grouping alhamdulillah soka 2 nya hilang jadi soka 1

A: mungkin selanjutnya bu balik lagi soal pornografi, nah ibu ini punya pengetahuan tentang anak anak yang sudah terancam atau terpapar oleh pornografi, ibu kira kira tahu gak bu?

N: gini mas, saya kan gak begitu memahami detail ya tapi kalau seperti ini ya saya tahu mas, jadi mengidentifikasi anak anak yang sudah mulai, itu sering kejadian kita diskusi dengan guru kelas nya, saya lebih banyak mengamati anak anak di halaman di luar dan saya juga banyak melihat situasi di kelas, disamping itu saya juga dapat masukan dari guru kelas, kemudian kita kerjasama dengan paguyuban, jadi kadang kadang anak anak di sekolah itu tidak ditemukan kejadian, tapi setelah orang tua melihat ada gejalak menemukan sebuah cacatan itu mereka lapor ke sekolah mas, saya sering itu mengundang anak anak, jadi orang tua mereka juga khawatir, dengan alasan minta dibantu mereka langsung konsultasi ke kepala sekolah karena mereka menganggap apa yang disampaikan guru atau kepala sekolah itu lebih dipercaya dan diperhatikan oleh anak anak dibanding oleh orang tua sendiri, cuma saya tidak bukukan mas hanya sekedar konsultasi dengan orang tua saja, karena di sd kan gak ada bp, kebetulan saya juga sempat s1 bp jadi bisa sedikit memberi masukan

A: ibu juga jadi peran bp sekalian di sekolah juga gitu ya hehehehe

N: iya kebetulan saya juga pernah mendalami, jadi tadi yang ditanyakan itu iya saya tanpa sengaja mengidentifikasi itu kalau kita hitung banyak, dari coretan kertas lah ini anak sudah membahayakan lalu kita panggil orang tua nya, saya bisanya hanya menyelesaikan dengan orang tua nya kita berikan masukan, jadi kita sama sama meluruskan mengingatkan, kerja sama dengan orang tua lah, paguyuban orang tua soka 1 hebat sekali, paguyuban nya aktif saya beri apresiasi luar biasa, besok saya pensiun saya ingin hal seperti ini jangan berubah gitu, jadi mereka curhat nya betul betul minta pendampingan dan bimbingan

A: walaupun orang tua nya sibuk ya di luar sekolah tapi untuk komunikasi ke sekolah itu lancar ya bu ya

N: betul itu berpartisipasi berkomunikasi, karena saya berulang kali menyampaikan ibu bapak saya itu gak menuntut apa apa saya hanya menuntut satu, kita saling terbuka komunikasi diutamakan baik lewat wa lewat telfon, semakin kesini orang tua nya makin luar biasa mas kita dukungannya kuat banget

- **Pak Aji (wali kelas)**

N: halo assalamualaikum, suara nya kecil ya, oh ya ya udah jelas, jadi agak kecil suaranya, gimana mas?

A: iya pak saya mau ngobrol wawancara dengan bapak Aji, maaf ya pak mengganggu waktunya

N: iya oke siap bisa, oh ya gak papa santai aja, oh iya oke pengaruh pornografi ya buat anak anak ya?

A: iya benar pak, tapi sebelum kesitu mungkin boleh gak bapak cerita gimana latar belakang bapak bisa menjadi seorang guru?

N: kalau latar belakang dan proses sebenarnya dari awal tuh, ini cerita sendiri ya untuk sharing aja ya, sebenarnya dari awal untuk terjun ke arah guru itu gak ada sama sekali, itu cerita sebenarnya, karena awalnya saya sama sekali gak tertarik dari dulu, dulu setelah selesai sma saya sudah berencana mendaftar ke salah satu

perguruan tinggi tapi niat nya bukan ambil jurusan keguruan, jurusan lain gitu, tapi sama orang tua ternyata gak diacc, orang tua mau membiayai kalau saya masuk ke jurusan keguruan, kalau diluar itu orang tua gak mau membiayai, akhirnya orang tua registrasi di ump, saya di ump ambil d2 nya pgsd/i waktu itu, kemudian di ump ijazah nya gak laku untuk masuk dinas karena lulusan ump bisa nya ngajar jadi guru agama karena ada pgsd/i , itu pertama kali ump mendirikan fakultas keguruan itu yang pgsd guru sd itu saya angkatan pertama, sebenarnya pgsd nya umum cuma ada beberapa mata kuliah yang condong ke arah agama, karena sudah terlanjur terjun ke dunia pendidikan tapi ijazah nya gak laku jadi saya langsung lari ke semarang ikib PGRI ngulang kuliah d2 1 tahun ambil pgsd juga biar ijazah nya laku di umum

A: Oh jadi memang sudah rencana untuk menjadi seorang guru ya pak? Untuk bisa menjadi pengajar disini gimana pak?

N: saya untuk masuk ke guru lewat jalur cpns tapi waktu itu bukan jalur umum atau ujian, saya masih ke jalur pemberkasan waktu itu, saya terbawa tahun 2007 itu pemberkasan, mulai bakti tahun 2002, kalau lolos ya baru dapat sk, sk keluar 2009. Saya mulai jadi guru tahun 2002, begitu lulus dari ump langsung ngajar, kurang lebih 18 tahun hehehe itu pertama kali saya mengampu itu jadi guru penjas, kemudian tahun berikutnya saya dipasrahi guru penjas dan guru bahasa inggris kelas 1-6 biar dapat jam

A: untuk sejauh ini, pengalaman bapak sebagai seorang guru gimana berarti pak? Sudah cukup lama?

N: kalau saya dari 2002-2016 awal itu saya masih di sd 4 kranji, karena udah terlalu lama di kranji 14 tahun jadi saya dimutasi ke sokanegara 1, dari tahun 2016 per juli, hampir 4 tahun di sokanegara ini, aturan sekarang kan kalaulebih dari 4 tahun pasti mutasi, malah tiap tahun ada pergeseran

A: apakah ada pengalaman lain pak selain guru PJOK?

N: saya hanya 2 tahun pegang guru penjas dan guru inggris, setelah itu 2004 udah pegang guru kelas, awalnya dari kelas 2, kelas 2 dua tahun, kemudian naik kelas 4, kelas 4 hanya 1 tahun, sampai 2006 saya udah pegang kelas 6 sampai sekarang, 14 tahun berarti, guru kelas 6 itu kan harus benar benar kuat mental, kita bawa anak kita harus bisa arahkan, kita harus bisa kejar target, kalau hasil anak gak sesuai dengan yang diharapkan sekolah kan jadi beban juga buat guru, makanya kadang kadang kan guru pada gak mau pegang kelas 6, tapi kadang kadang kita terkendala dengan anak anak yang ibaratnya kemampuan nya menengah sampai kurang lah, itu trik kita bagaimana biar mereka bisaimbang atau paling tidak bisa lulus dengan hasil yang memuaskan lah, kaya gitu yang jadi beban guru kelas 6

A: Oh oke baik Pak, nah sekarang lanjut ngomongin soal tema penelitian saya pak, menurut bapak di sekolah ini sendiri, ancaman pornografi sebesar apa sih pak?

N: kalau saya untuk masalah pornografi terhadap anak itu ancaman nya cukup besar, karena anak anak sekarang dengan dunia it itu udah bener bener melek lah dalam arti gak gaptek, anak anak lebih canggih dibandingkan orang tua, kadang kadang banyak orang tua yang kurang pengawasan, kadang kadang orang tua tanpa disadari di rumah sudah berlangganan internet tapi tidak diprotect internet nya, dulu pernah di kranji ada sidak hp karena maraknya kasus pornografi, hp nya kita cek ternyata bener ada beberapa hp yang isinya seperti itu, kadang kadang karena orang tua nya teledor

A: jadi memang menurut bapak faktor paling berbahaya dan membuat anak-anak itu terancam dari keterpaparan pornografi itu dari handphone ya pak?

N: handphone paling utama handphone, kalau di kelas saya anak itu gak boleh bawa hp kalau ke sekolah, tapi gak semua kelas cuma beberapa kelas terutama kelas 6, kalau di sekolah si pengawasan bisa dimaksimalkan ya tapi kalau di luar sekolah kan udah jadi tanggung jawab orang tua, game juga sekarang banyak gambar gambar yang vulgar gitu, kita di sekolah menanggulangi nya gak kurang kurang, dalam arti kita beri ceramah kita Nasehati bahaya nya efek nya dsb, tapi semuanya kembali lagi ke rumah, itu kan butuh kerjasama dengan orang tua, kita juga ada paguyuban kelas, kadang kita sampaikan bahwa permasalahan kelas 6 seperti ini, masalah utamanya itu gadget, kalau tidak diawasi main gadget nya berlebihan, bukan hanya di sosmed game juga iya, kemudian ke arah pornografi juga iya, jadi kita arahkan juga ke orang tua, cuma ya kembali lagi ke masing masing orang tua ya karena gak semua orang tua bisa memantau anak anak sepenuhnya, apalagi orang tua anak soka bisa dibilang orang tuanya bekerja di bidang yang menyita banyak waktu, jadi komunikasi sama anak pun juga agak kurang

A:oh jadi memang sebenarnya itu penggunaan handphone di SD Sokanegara itu dibatasi ya pak namun tidak dilarang? Karena yang saya dengar di SD Soka itu banyak orang tua disini orang-orang sibuk jadi mereka tetap butuh alat komunikasi ya pak?

N: iya betul, kebanyakan di sd soka itu orang tua nya pejabat atau pengusaha, ada orang tua yang ngeluh ketemu dengan anak susah sekali, saya bilang ya se enggak nya kalau mau ada ujian dekati lah anak nya biar anaknya juga siap secara mental

A:tapi kalau partisipasi orang tua di sekolah apakah cukup aktif pak?

N: ya itu mas yang tadi saya cerita, kalau kelas 6 itu ada kumpulan paguyuban, tujuan paguyuban itu untuk memfasilitasi antara wali kelas dengan orang tua mengenai perkembangan anak, cuma kendala nya kita kalau menyelenggarakan paguyuban gak bisa mengejar 75% atau 60% untuk hadir semua itu gak bisa, paling yang hadir ya 50% an lah kalau di kota, karena sibuk dengan pekerjaan nya

A: nah tapi omong-omong kalau balik lagi ke soal *sex education* atau pornografi nih pak, bapak sendiri sejauhnyanya secara pribadi, pro atau kontra sih pak dengan yang Namanya penerapan *sex education* ini di sekolah?

N: kalau saya lebih ke pro mas, supaya anak benar benar tahu lebih dini bagaimana menyikapinya, bagaimana dampaknya, itu memang anak anak harus diberitahu, di kelas 6 kalau pembelajaran ktsp kan sudah diajarkan mas untuk pembelajaran ipa itu sudah diajarkan tentang masalah seksual, termasuk anatomi tubuh perubahan bentuk tubuh, sampai se detail bentuk bentuk alat seksual laki laki maupun perempuan, kita awalnya jelaskan terlebih dahulu, kemudian gimana menyikapinya dampaknya

A: nah kalau untuk cara bapak untuk menyampaikan pendidikan seksual di anak-anak sd itu gimana pak?

N: iya jadi kita arahkan kita beri penjelasan kenapa ada pelajaran seperti ini, “mungkin ada kalian kalian yang pernah liat” kita jelaskan dari awal, karena mereka saya amati hampir semua kelas 6 laki laki maupun perempuan sudah mengerti lebih dahulu, tahun kemarin saat hipnoterapi sangat mengagetkan ketika anak ditanya “adakah diantara kalian yang sudah pernah menonton adegan yang berkaitan dengan pornografi?”, hasilnya tidak ada yang tidak ngacung, semua tunjuk jari, sampai orang tua kaget semua, kan orang tua datang juga sih, gak disangka semua anak sudah mengalami, setelah itu saya tanya ternyata gak sengaja liat gitu katanya, ada juga yang sengaja biasanya anak laki laki yang sengaja

A: jadi bisa disimpulkan bapak benar benar setuju ya pak dengan penerapan *sex education* di sekolah?

N: saya pro kalau masalah pendidikan seksual sejak dini saya pro, masalahnya untuk mencegah lah, hubungannya dengan pelecehan seksual juga, biar anak anak tau lah batasan batasan untuk bergaul antara laki laki dan perempuan, gak se bebas anak anak kelas bawah lah, karena anak kelas 4 5 6 kan sudah memasuki masa masa pubertas

A: nah karena bapak pro dengan penerapan *sex education* di sekolah, gimana sih pak cara bapak meminimalisir bahaya pornografi dengan anak didik bapak?

N: kalau saya kebiasaan yang saya lakukan dengan renungan, kelas 6 kan tambahan sampai siang pulang sampai setengah 3, ada waktu setengah jam untuk solat dhuhur, setelah solat kita ada kumpul bersama di musholla, nanti kita arahkan mereka kita beri Nasehat intinya renungan lah supaya menyadari apa yang sudah di lakukan yang tidak baik supaya ditinggalkan, kemudian untuk arahan dari wali kelas ya untuk meminimalisir penggunaan gadget, termasuk semeter 2 pun hp sudah sita dipegang wali kelas nya gitu, kemudian ada pendekatan mas, kalau saya ya lebih pendekatan dengan anak, dimana saya guru tapi kalau diluar berposisi sebagai teman untuk anak anak, ibaratnya sebagai kakak buat anak anak, kadang kadang kita minggu jogging bareng, setelah try out kita main bareng kemana, nah disitu kita sharing kita lepas semua permasalahan lah gitu

A: nah untuk cara atau gaya mengajar bapak memang seperti itu?

N: gini saya sebagai tenaga pengajar jelas memposisikan dimana saya sebagai tenaga pengajar yang bisa memberikan ilmu yang saya punya ke anak anak, bagaimana trik nya supaya mereka mengetahui apa yang saya sampaikan, memahami satu per satu itu jelas, tetapi ketika saya diluar saya juga harus bisa mengerti mengondisikan anak, jadi mereka betul betul bisa dekat dengan saya mas, jadi kalau mereka ada hal apa mereka selalu terbuka sekali kepada saya, sampai kadang kadang ada permasalahan di rumah yang menurut mereka mengganggu mereka sangat terbuka dengan saya

A: ooh jadi memang bukan untuk ditakuti namun untuk dihargai ya pak?

N: betul lebih dihargai juga lebih disayangi, kadang sampai rebutan supaya saya ngajar mereka, sampai orang tua nya pun bilang supaya saya mengajar disini disitu gitu, guru bisa semuanya mendidik tapi gak semua guru itu bisa memberikan kedekatan itu

A: nah tapi setahu bapak nih, pernah ada gak sih pak kasus yang berkaitan kekerasan pornografi pada anak di SD Soka itu sendiri?

N: kalau dulu sempet nanya ada tapi di kranji, kalau di soka negara gak ada sih, dulu ada yang nanya hal seputar pornografi gitu lah, ada juga yang cerita tentang kakaknya seperti ini itu, saya sebagai guru ya diarahkan yang sesuai untuk kebaikan nya juga

A: selama bapak mengajar, pernah gak pak ada tekanan atau mungkin beban bagi bapak sebagai guru?

N: kalau tekanan sih selama yang saya hadapi saat ini sih gak begitu mas, mungkin ada beberapa guru yang mengalami masalah tekanan dari orang tua karena mungkin adanya sedikit perbedaan atau konsep yang bagaimana penerapan nya, kalau saya alhamdulillah karena saya selalu komunikasikan apapun dengan orang tua, jadi alhamdulillah saya gak begitu mengalami tekanan dari orang tua sampai saat ini, dulu

pernah sih di kranji kalau di soka gak pernah, dulu karena saya dulu buka les gitu, padahal kita kan profesional ya, jadi orang tua adayang ke rumah saya, paling seperti itu mas

A: baik pak, lanjut ke pertanyaan selanjutnya pak, bapak kira-kira karena sudah lama mengajar, tau gak sih pak anak yang memang sudah terpapar dengan pornografi

N: keliatan mas gambaran nya kelihatan kok, anak anak yang sudah mengetahui hal hal yang bersifat pornografi itu terlihat kok dari gelagat nya, dari sikap nya, ketika saya sampaikan sedikit tentang hal hal yang bersifat pornografi mereka langsung dari wajahnya kelihatan, ada yang senyum senyum ya keliatan lah dari wajahnya aja gampang ngelihatnya mas, jelas tahu lah

A: nah untuk anak-anak yang seperti itu, bagaimana bapak menangani atau setidaknya meminimalisir mereka biar gak lebih parah terdampak pornografi?

N: yang jelas ya lebih ke pendekatan secara individual kalau saya, kalau saya karena dekat dengan anak kalau ada seperti itu bisa bicara face to face disaat yang tepat disaat tidak ada orang lain atau ketika selesai beribadah itu paling enak, biasanya anak anak yang sudah ke hal pornografi saya panggil untuk ngobrol gitu, jadi mereka bisa menerima sepenuhnya dan gak akan melakukan lagi gitu, saya sampaikan lah keburukan keburukan nya gitu, lebih ke konteks individual lah kalau saya

A: jadi di SD soka sendiri anak-anak belum pernah ada kasus sejauh ini ya pak?

N: kalau di sd soka negara pernah sih ya cuma kasus kasus tersebut tidak di lingkungan sekolah, adanya diluar lingkungan sekolah, mereka cerita seperti itu

A: baik pak, tapi sejauh pengetahuan bapak, anak-anak di SD Soka mereka udah ngerti sama yang namanya konsep "porno" ya pak? Dan apakah bapak tau kalo mereka sudah pernah nonton atau belum pak?

N: banyak mas kelas 6 banyak itu, saya sampaikan kalau rasa suka itu yang namanya hormon testosteron dan hormon estrogen itu sudah mulai berkembang, jadi hormon yang berkembang pada tubuh kalian itu yang menyebabkan adanya perubahan bentuk dalam tubuh pada kalian, adanya jerawat, itu memang naluri ketika anak masuk pada masa pubertas hormon itu sudah berkembang, ketika hormon itu sudah berfungsi semua rasanya sudah beda, anak anak banyak yang sudah suka sukaan tapi kalau menuju ke arah itu anak anak yang saya pantau kayaknya gak ada, cuma sekedar suka sukaan lah gitu, saya Nasehati saya sampaikan ke arah yang edukatif yang bisa dipahami oleh anak jangan sampai salah pengertian

A: berarti cara bapak untuk mengarahkan anak-anak agar tidak terjerumus lebih dalam dari dampak pornografi itu gimana pak?

N: anak anak yang bandel ya saya dekati saya ajak main bareng, nonton film gitu di rajawali hahahaha jadi disitu ya saya bilangin juga tapi pakai bahasa non formal lah, kayak gitu mereka bisa lebih ndengerin loh mas, jadi kalau saya pribadi lebih ke pendekatan individual

A: oke baik Pak Aji maaf mengganggu waktunya, saya rasa cukup untuk wawancara kali ini, mohon maaf sekali mengganggu waktunya ya pak

N: siap santai saja mas, iya sama sama mas hehehehe